

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS V DI SDIT BINA INSAN
THOYIBAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:

Meilla Zulfa Insani

193141019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

TAHUN 2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Meilla Zulfa Insani

NIM : 193141019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Meilla Zulfa Insani

NIM : 193141019

Judul : Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

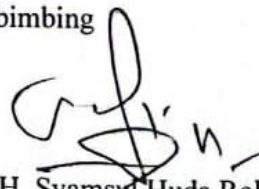
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, Juni 2023

Pembimbing




Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

NIP. 19740501 200501 1 007


LEMBAR PENGESAHAN

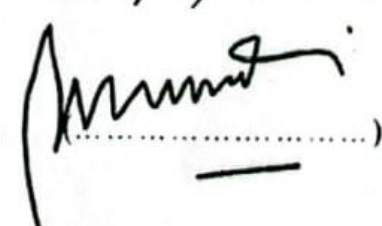
Skripsi dengan judul Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Meilla Zulfa Insani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 26 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. (.....) 
NIP. 19740501 200501 1 007

Penguji 1

Merangkap Ketua : Ilzamha Hadijah Rusdan, M.Sc. (.....) 
NIP. 1989 071720 1903 2020

Penguji Utama : Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd. (.....) 
NIP. 19730715 199903 2 002

Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan segenap rasa syukur dan kesadaran hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Sukimin dan Ibunda tersayang Siti Khoiriyah yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung dan selalu memberi semangat serta nasihat, menyayangi serta mengasihi dengan penuh rasa cinta.
2. Adikku tersayang Yohana Nurul Aida, Dava Ahmad Firdaus, Hafidz Assadulloh yang selalu memberi semangat sehingga menambah warna dalam hidupku.
3. Segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya kelas PGMI A angkatan 2019 yang telah banyak memberikan dukungan dan mendo'akan.
5. Sahabat-sahabat tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
6. Teman-teman perjuangan yang terus memotivasi saya saat malas mengerjakan skripsi.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Meilla Zulfa Insani

NIM : 193141019

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juni 2023

Yang Menyatakan



Meilla Zulfa Insani

NIM. 193141019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir Abdulloh, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Dasar sekaligus Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
4. Kustiarini, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Muhammad Mustofa, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta
7. Nur Hayati selaku koordinator guru tahfidz SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.
8. Umi Fathonah selaku guru tahfidz kelas V SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.
9. Peserta didik kelas V SDIT yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti lain khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 15 Juni 2023

Penulis

Meilla Zulfa Insani

NIM. 193141019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Menghafal Al-Qur'an.....	10
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	10
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	11

c. Kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	14
d. Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	15
2. Upaya guru tahfidz	17
a. Model Pembelajaran	17
b. Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	19
c. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III	39
METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Seting Penelitian.....	40
C. Subjek dan Informan	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN.....	47
A. Fakta Temuan Penelitian	47
B. Interpretasi Data.....	65
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	81

ABSTRAK

Meilla Zulfa Insani, 2023, 193141019, *Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Kata Kunci : Upaya Guru Tahfidz, Hafalan Al-Qur'an, Siswa Kelas V

Latar belakang penelitian ini adalah keberhasilan sekolah dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dan pada jenjang sekolah kelas V sudah bisa khatam juz 30 semua itu tidak terlepas dari adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam berinovasi untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tapi fakta di lapangan menunjukkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta serta untuk mengetahui faktor penghambat upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.

Metode penelitian ini adalah menggunakan jenis deskriptif kualitatif, dilaksanakan di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta pada bulan September 2022 sampai bulan Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah koordinator guru tahfidz, guru tahfidz kelas V dan siswa kelas V. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta tahun ajaran 2022/2023 yaitu memberikan motivasi kepada siswa, guru membimbing siswa untuk tetap Muraja'ah, guru tahfidz menerapkan metode menghafal Al-Qur'an, guru terus semangat dalam mengajar untuk mencapai target dari sekolah. Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yaitu adanya tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, siswa merasa bosan dan mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, dan Kurangnya motivasi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

ABSTRACT

Meilla Zulfa Insani, 2023, 193141019, Tahfidz Teachers' Efforts in Developing the Ability to Memorize the Qur'an for Class V Students at SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta for the 2022/2023 Academic Year, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Raden Mas Said University Surakarta.

Supervisor: Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Keywords: Tahfidz Teacher's Effort, Qur'an Memorization, Class V Students

The background of this research is the success of the school in developing students' Qur'an memorization skills and at the grade V school level they have been able to khatam juz 30, all of which is inseparable from the efforts made by teachers in innovating to develop students' Qur'an memorization skills, but facts in the field show students' Qur'an memorization skills are lacking. The purpose of this study is to determine the efforts of tahfidz teachers in developing the ability to memorize the Qur'an of grade V students at SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta and to determine the inhibiting factors of tahfidz teachers' efforts in developing the ability to memorize the Qur'an of grade V students at SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.

This research method is using a qualitative descriptive type, carried out at SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta from September 2022 to June 2023. The subjects of this study were the coordinator of tahfidz teachers, class V tahfidz teachers and class V students. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. This research data validity technique uses source triangulation and triangulation techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed the efforts of tahfidz teachers in developing the ability to memorize the Qur'an of grade V students at SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta for the 2022/2023 school year, namely providing motivation to students, teachers guiding students to remain Muraja'ah, tahfidz teachers applying the Qur'an memorization method, teachers continue to be enthusiastic in teaching to achieve the targets of the school. The inhibiting factors faced by tahfidz teachers in developing students' Qur'an memorization skills are the existence of different levels of student ability, students feel bored and chat with their friends during learning, and Lack of student motivation in memorizing the Qur'an.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Metode Menghafal Al-Qur'an	31
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	40
Tabel 4.1 Daftar Guru Tahfidz.....	47
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Kelas V Tahfidz Akselerasi.....	48
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data	45
Gambar 4.1 Setiap siswa mendapat Al-Qur'an masing-masing	53
Gambar 4.2 Lembar Setoran Hafalan.....	55
Gambar 4.3 Pembelajaran Langsung Tahfidz Akselerasi	57
Gambar 4.4 Siswa Menyetorkan Hafalan	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi suatu hasil kepuasan siswa maupun pendidik dari hasil belajar yang sudah dicapai melalui belajar di sekolah. Mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sebaiknya dimulai sejak kecil karena memori ingatannya masih kuat dibandingkan menghafal Al-Qur'an diusia tua yang mudah lupa. Upaya guru dalam membimbing siswanya dalam menghafal al-qur'an dapat meningkatkan siswa dalam menghafal. Kemampuan siswa yang dulunya hanya standar rata-rata dengan adanya bimbingan, pemberian motivasi, pemberian tugas dan hukuman yang dilakukan guru membuat kesemangatan siswa untuk terus menghafal meningkat (Maria, 2018). Semua itu tidak lepas dari peran guru yang telah mengupayakan kegiatan belajar siswa agar dapat berjala dengan maksimal.

Menghafal Al-Qur'an sangat perlu dimulai sejak dini, karena dengan membiasakan menghafal Al-Qur'an diusia dini artinya anak-anak sudah dibiasakan untuk mempelajari agama Allah SWT (Anggraini (2019). Pendidikan Al-Qur'an dinilai menjadi elemen penting dalam memberikan pendidikan kepada anak di usia sekolah dasar. Sekolah dalam melaksanakan program tahfidz sudah mempunyai target Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh siswa. Al-Qur'an tersebut akan diajarkan melalui pembelajaran tahfidz ketika di sekolah. Biasanya dalam hafalan tersebut ada guru khusus yang membimbing

siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai sumber belajar, membimbing dan mengarahkan serta sebagai motivator bagi siswa.

Menghafal Al-Qur'an tidak dapat diperoleh secara instan melainkan melalui proses pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an mulai dari mengetahui huruf-huruf sampai pada akhirnya dapat menghafalkan dengan menggunakan ilmu-ilmu tajwid. Selain itu ada faktor yang lebih penting yaitu motivasi dari diri sendiri. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi sangat mempengaruhi siswa karena adanya suatu dorongan dari dalam diri siswa yang ingin mencapai suatu tujuan. Setelah peneliti melakukan observasi di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta peneliti menemukan terdapat adanya siswa kelas V yang tidak bersemangat atau kurangnya motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal. Tidak jarang selama proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan maka hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa maka diharapkan guru bisa memotivasi siswa untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an tidaklah sesulit yang dibayangkan asalkan ada kemauan untuk belajar. Menghafal Al-Qur'an memerlukan suatu usaha untuk dapat menghafalnya dengan lancar, menghafal Al-Qur'an bacaan harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Ada banyak sekali keutamaan yang didapat dalam menghafal Al-Qur'an. Allah SWT akan mengangkat derajat manusia yang mau menghafalkan Al-Qur'an (Abdulwaly, 2020). Dengan

membaca Al-Qur'an berarti kita sedang mengingat Allah dan dan berkomunikasi dengan-Nya. Berikut adalah salah satu dalil yang terdapat dalam hadist yang menjadi dasar bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia yaitu (Hunainah, 2022):

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori no. 5027).

Ketika menghafal Al-Qur'an hal terpenting yang dapat dilakukan yaitu menjaga hafalannya agar tetap terjaga dan terus ada di dada. Maka diharapkan siswa bersungguh-sungguh dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, agar target tersebut bisa tercapai dengan baik. Siswa dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah dibantu oleh guru, peran guru sangat dibutuhkan untuk membetulkan dan meluruskan dari bacaan yang salah. Siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta dalam menghafal Al-Qur'an belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan oleh guru, sehingga hal tersebut menandakan adanya suatu masalah dari kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Seorang guru selalu mengupayakan pada siswa agar bisa lancar dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai target hafalannya, untuk mempermudah dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an maka guru tahfidz perlu menggunakan sebuah metode. Salah satu metode yang digunakan di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta yaitu metode Muraja'ah. Metode Muraja'ah memiliki kelebihan yaitu siswa mampu mengingat atau mnjagga hafalan-hafalan yang telah dihafalkan siswa dan selain kelebihan juga ada kelemahan yang dirasakan

yakni kurangnya konsisten santri dalam Muraja'ah hafalannya, siswa agak susah dalam menghafal atau mengingat kembali hafalan yang kemarin, siswa suka lupa letak ayat-ayat dalam ingatannya (Pebpriza, 2022). Metode yaitu suatu cara yang diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selama pembelajaran guru tahfidz mengajarkan bacaan dengan baik dan benar, karena apabila guru dalam melafadzkan bacaan salah maka nantinya kesalahan tersebut akan menurun kepada siswanya. Maka guru dalam mengajar harus benar dalam makhroj, tajwid dan isi kandungan.

SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta ini sudah mampu mencetak siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan wawancara pra penelitian dengan koordinator guru tahfidz di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2023, dalam program tahfidz ini menggunakan metode Sima'i, metode ini diterapkan dari kelas 1-6 sehingga akan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Diprogram tahfidz ini guru mengklasifikasikan ada dua kelas yaitu kelas reguler untuk kelas 1-6 dan kelas akselerasi atau kelas pilihan. Kelas akselerasi ini adalah kelas yang apabila siswa sudah hafal juz 30 maka hafalan selanjutnya yaitu menghafalkan juz 1 sampai seterusnya. Evaluasi dalam pembelajaran tahfidz ini yaitu dengan sambung ayat, klasikal individu, baca simak dan setoran hafalan. Apabila ada siswa yang terlambat dalam menghafal atau belum memenuhi target, maka siswa tersebut harus bisa berusaha menghafalkan dengan menyertorkan hafalan lewat *voice note* whatsapp kemudian dikirimkan ke guru tahfidz. Karena SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta ini unggul dalam bidang tahfidz maka sekolah

dalam memilih guru tahfidz harus selektif, jadi sekolah mengambil guru dari lulusan pondok, pada saat ini pihak sekolah masih dalam tahap mencari tiga guru tahfidz yang profesional, maka dari itu kendala dari program tahfidz ini yaitu sering gantinya guru tahfidz menyebabkan proses pembelajaran tidak maksimal sehingga hal tersebut mempengaruhi upaya guru dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Guru mendidik para siswanya untuk menjadi seorang hafidz atau hafidzah yang dikelola secara khusus untuk menghafal Al-Qur'an di sekolah. Diharapkan siswa dapat lebih mudah paham dalam menerima materi tentang Al-Qur'an terutama dalam peningkatan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menghafal Al-Qur'an ada berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode yang tepat maka akan menjaga hafalan yang telah dimiliki. Pembelajaran tahfidz semakin dikembangkan di sekolah terutama sekolah yang berbasis Islam, dalam proses menghafal Al-Qur'an terkadang siswa mengalami penurunan semangat dan ditambah lagi dengan adanya rasa malas yang menghampiri. Dengan berbagai kondisi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, maka perlu adanya perhatian khusus dalam menjaga kualitas hafalan dan menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan hafalannya. Dalam menghafalkan Al-Qur'an siswa harus benar-benar bisa menjaga hafalannya, tidak hanya dengan guru tahfidz saja dalam muraja'ah Al-Qur'an juga dapat dilakukan sendiri dengan membacanya secara berulang-ulang atau dengan disimak oleh orang yang lebih pandai dalam menghafal Al-Qur'an.

Guru tahfidz di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan metode akan tetapi belum maksimal, maka dari itu harus ada upaya serta pemilihan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, dengan adanya hal tersebut maka berdampak pada kualitas hafalan siswa serta proses belajar mengajar. Metode memiliki peran penting dalam belajar menghafal Al-Qur'an, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz yang diselenggarakan SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta bertujuan agar dapat terwujudnya generasi Qur'ani. Sehingga lulusan memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan observasi awal dengan kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Mustofa S. Pd pada tanggal 30 September 2022, di sekolah tersebut mempunyai keistimewaan yaitu adanya program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa. Semua itu tidak terlepas dari peran guru yang telah mengupayakan usaha untuk meningkatkan hafalan siswa agar bisa menghafal mencapai target minimal bahkan melebihi target. Hal ini, guru tahfidz merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an siswa. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an diperlukan adanya upaya dari seorang guru tahfidz dalam memotivasi siswa untuk terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an serta membantu mengatasi kesulitan menghafal pada siswa. Sehingga guru tahfidz dapat membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan mudah.

Berdasarkan penjelasan tersebut perlu kiranya diadakan penelitian lebih dalam mengenai upaya apa yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan

kemampuan menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul yaitu "Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam menghafal Al-Qur'an belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan oleh guru, sehingga hal tersebut menandakan adanya suatu masalah dari kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal.
3. Adanya siswa yang merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti menetapkan pembatasan masalah yang menjadi fokus utama yaitu upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V pada kelas akselerasi di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah?

E. Tujuan Masalah

Mengacu pada konteks penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap khazanah ilmiah terutama dalam dunia pendidikan Islam, serta memberikan referensi tentang upaya guru tahfidz dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an siswa khususnya di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Tahfidz

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran tahfidz untuk kedepannya, sehingga mampu megembangkan hafalan Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam merencanakan kualitas pendidikan dan penyediaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran tahfidz.

c. Bagi Siswa

Hasil peneitian ini dapat digunakan oleh peserta sebagai tambahan sumber belajar dan menambah semangat perserta didik dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan sifat yang terpuji dan sangat mulia. Orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba Allah dimuka bumi. Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu menghafal dan Al-Qur'an. Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar dan pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Rahmi, 2019). Menghafal adalah bagian dari proses pertumbuhan jaringan otak selain belajar dan berpikir. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud hafalan yaitu upaya mempelajari suatu materi yang kemudian dituang kedalam fikiran yang dilakukan secara berulang-ulang agar selalu diingat. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk belajar secara keseluruhan baik dari mengenal huruf-huruf hijaiyah, hafalan serta isi kandungannya. Menghafal Al-Qur'an harus menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan agar tidak mudah lupa. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s yang ditulis dimushaf, dinukil secara mutawatir, dan membacanya merupakan suatu ibadah diawali surah Al- Fatihah dan

diakhiri dengan surah An-Nass (Yasyakur, 2020:11). Menghafal al-qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat al-qur'an ke dalam hati dan pikiran agar tidak hilang dari ingatan (Rangkuti, 2023). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan dalam menjaga, mengingat dan memelihara hafalan Al-Qur'an yang sesuai ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan keutamaan dan kemuliaan pada hafiz Al-Qur'an. Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-Nya. Sesungguhnya islam sangat memberikan penghargaan kepada orang yang mau membaca, memahami serta menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. "Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Ahmad). Berdasarkan hadist tersebut nilai positif mengajarkan Al-Qur'an adalah dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan diri sendiri dan keluarga, Al-Qur'an adalah kitab yang mampu dihafal oleh jutaan manusia di seluruh dunia baik anak kecil, sudah baligh, orang tua dan orang yang berbeda bahasa bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik (Ginjar, 2017). Dapat disimpulkan dari pendapat ahli di atas keutamaan mempelajari, menghafal dan

mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan oleh siapa saja baik anak kecil, sudah baligh ataupun orang tua, disetiap huruf Al-Qur'an terdapat banyak kebaikan yang didapat.

Banyak sekali keutamaan menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan Allah SWT dan Rasul-Nya. Pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an ini sangat bermanfaat untuk kita, terutama agar lebih semangat dan bergairah dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an khususnya dalam menghafalkannya, diantaranya (Abdulwaly, 2020:23-25):

- 1) Al-Qur'an akan menjadi syafa'at bagi penghafalnya
- 2) Memperoleh derajat yang tinggi di surga
- 3) Mendapat pahala yang sangat banyak
- 4) Menjadi sebaik-baik manusia
- 5) Allah mengangkat derajat *shahibul-qur'an* di dunia
- 6) Kemuliaan bagi kedua orang tua

Diantara sekian banyak keutamaan menghafal al-qur'an adalah (Turmudzi, 2020):

- 1) Dicintai Allah
- 2) Allah akan menolong para penghafal Al-Qur'an
- 3) Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat dalam beraktivitas
- 4) Allah memberkahi para penghafal Al-Qur'an

- 5) Selalu bersama al-qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar
- 6) Do'a ahli Al-Qur'an tidak tertolak
- 7) Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang baik
- 8) Jika disertai amal shaleh dan keikhlasan, maka merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 9) Penghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk mengeluarkan fonetik dari lisannya secara alami
- 10) Penghafal Al-Quran selalu mengasah otaknya agar selalu kuat hafalannya

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, para penghafal Al-Qur'an mendapat banyak keutamaan dari Allah SWT. Seorang penghafal Al-Qur'an selain mendapat kemuliaan di sisi Allah SWT juga mengangkat derajat bagi orang yang mengamalkannya. Program tahfidz memang lebih baik dimulai sejak usia anak-anak, maka hafalan itu akan kuat melekat dalam ingatan, namun bagi siapapun dalam menghafal Al-Qur'an pada tingkatan usia tua maka akan butuh perjuangan dan keinginan yang kuat serta akan butuh waktu panjang untuk menghafalkan satu surat saja. Setelah dihafal juga membutuhkan waktu dan upaya agar tetap terus tersimpan di dalam otaknya. Jika tidak serius menjaganya, maka dalam waktu yang singkat pun akan mudah lupa.

c. Kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak muncul dengan sendirinya tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik atau faktor internal, pada faktor ini kondisi seseorang baik dari segi jasmani, rohani serta psikologis karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap cepat atau tidaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Selain dari faktor psikologis faktor kesehatan dan kejiwaan sangat mempengaruhi lancar atau tidaknya menghafal Al-Qur'an, karena apabila guru atau siswa dalam keadaan sakit dalam proses pembelajaran berlangsung maka dapat menjadi suatu kendala sehingga dalam menghafal menjadi tidak berjalan dengan lancar. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an diusia yang muda maka dapat mengingat hafalan lebih kuat dibandingkan orang yang menghafal diusia tua. Begitu juga dengan guru yang masih muda biasanya lebih mudah untuk berinteraksi dengan siswa. Selain faktor dari dalam diri siswa, faktor dari lingkungan sosial yang berasal dari keluarga, teman sekolah, dan juga masyarakat dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Sedangkan indikator dari kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa terdiri dari tiga diantaranya: 1) kefasihan membaca hafalan Al-Qur'an, 2) ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam membaca hafalan Al-Qur'an, 3) kelancaran membaca hafalan Al-Qur'an (Agustiana, 2021). Menghafal Al-Qur'an dalam aplikasinya metode ini biasanya diterapkan dengan dua cara (Kompri, 2018):

- 1) Pada setiap kali tatap muka, setiap santri diharuskan membaca tugas-tugas hafalannya dihadapan kiai atau ustadz. Jika ia hafal dengan baik, ia diperbolehkan untuk melanjutkan tugas hafalan berikutnya. Sebaliknya jika ia belum berhasil, ia diharuskan mengulang lagi sampai lancar untuk disetorkan kembali pada pertemuan yang akan datang.
- 2) Seorang kiai atau ustadz menugaskan santrinya untuk mengucapkan bagian-bagian tertentu dari hafalan yang telah ditugaskan kepada mereka, atau melanjutkan kalimat atau lafadz yang telah diucapkan oleh gurunya.

Dalam proses menghafal al-qur'an apabila saat pembelajaran sudah hafal maka harus dibacakan dihadapan guru sampai benar-benar hafal, apabila belum hafal maka harus diulang dipertemuana yang akan datang. Sebagaimana pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria kemampuan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar, karena faktor jasmani, rohani serta psikologis sangat berpengaruh terhadap lancar tidaknya menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal al-qur'an, tidak lengkap sebenarnya jika kita belum memperdengarkan hafalan tersebut kepada orang lain. Tujuan memperdengarkan hafalan tersebut kepada orang lain dapat mengoreksi hafalan kita (Abdulwaly, 2017).

d. Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut teori kognitif Piaget, perkembangan kognitif anak usia dasar berada pada dua fase yaitu pertama fase operasional konkret (7-11

tahun) adalah masa dimana anak sudah dapat mengfungsikan akalinya untuk berpikir logis, rasional, objektif, tetapi terhadap objek yang bersifat objek yang bersifat konkret. Kedua, fase operasional formal (11-12 tahun ke atas) adalah fase dimana anak sudah dapat memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi (hipotesis) dan sesuatu bersifat abstrak (Bujuri, 2018). Dowker (2014) mengatakan bahwa praktik berbagai latihan otak dalam menghafal Al-Qur'an memainkan peran penting dalam memperoleh prestasi akademik yang tinggi bagi individu yang telah menghafal Al-Qur'an. Dapat disimpulkan, Menghafal yaitu kemampuan menangkap informasi dan kemudian untuk diingat, dalam menghafal otak yang digunakan yaitu otak kiri, otak memainkan peran yang sangat penting karena menghafal dapat mempengaruhi kerja otak sehingga siswa yang dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang banyak berarti ia memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Ingatan dapat diartikan sebagai memori, memori ada yang berlangsung beberapa detik saja, sementara yang lainnya bisa berlangsung beberapa jam, sehari-hari, atau bahkan bertahun-tahun, sehingga memori dapat diklasifikasikan menjadi (Parwoko, 2020) :

1) Memori jangka pendek

Memori yang berlangsung beberapa detik saja paling lama beberapa menit, kecuali memori ini akan dilanjutkan menjadi memori panjang.

2) Memori jangka menengah

Memori yang berlangsung beberapa hari sampai beberapa minggu tetapi kemudian bisa terhapus dari penyimpanan.

3) Memori jangka panjang

Memori yang pertama kali disimpan dapat diingat kembali selama bertahun-tahun kemudian atau bahkan seumur hidup.

Dapat disimpulkan ingatan atau memori seseorang ada yang berlangsung beberapa detik saja, beberapa hari sampai beberapa tahun. Agar hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal maka diperlukan penguasaan guru terhadap pemberian suatu informasi tentang ingatan dalam proses pembelajaran. Ingatan merujuk pada kemampuan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam cara untuk membantu siswa dalam mengingat.

2. Upaya guru tahfidz

a. Model Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran pada keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan dasar baik dibidang kognitif, seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya serta bidang perilaku seperti keterampilan mengajar (Hasibuan et al., 2022). Untuk itulah bagaimana guru memilih metode dan pendekatan yang tepat sehingga para siswa mampu meraih hasil belajar yang optimal dan mencapai target yang dicanangkan pihak

kurikulum (Rohman, 2021). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kemampuan bari segi kognitif, penguasaan bahan, mengembangkan model pembelajaran serta guru harus mampu memilih metode yang tepat agar siswa mampu meraih hasil belajar yang optimal.

Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang mana siswa banyak mendapat pengetahuan dari pengamatan dan meniru tingkah laku orang lain. Model pembelajaran ini membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan procedural dan deklaratif (faktual) dan diajarkan tahap demi tahap (Handayani, 2020). Model pembelajaran langsung ditunjukkan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Supriyono, 2015). Dapat disimpulkan model pembelajaran langsung adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk memberikan keterampilan dasar serta informasi, yang dilakukan dengan cara terstruktur. Pembelajaran langsung lebih berpusat kepada guru sehingga ini membuat proses berfikir kreatif, kemandirian siswa kurang terasah.

Selain itu model pembelajaran tidak langsung juga dapat diterapkan di dalam kelas, model pembelajaran tidak langsung adalah pengalihan tugas mengontrol pembelajaran pada siswa yang melakukan pembelajaran. Artinya, guru tidak lagi mengendalikan pembelajaran secara penuh, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk

bersama-sama melakukannya (Hamzah, 2016: 614). Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi dan penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*). Guru merupakan unsur yang paling menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Rahmawati, 2020:17). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan terlibat dan juga memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, dan sumber-sumber manusia (Suhardin, 2020:58). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak langsung lebih fokus ke siswa, guru tidak lagi mengendalikan pembelajaran secara penuh serta guru memberikan kesempatan kepada siswa ikut melaksanakan.

b. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit, konsep diri, sikap, dan sebagainya (Slameto, 2013). Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan (Uno, 2016) dengan

adanya dorongan dari dalam diri seseorang maka akan menimbulkan suatu kegiatan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar (Khoirudin, 2018) dengan adanya motivasi menjadikan seseorang semangat dalam melakukan sesuatu. Dapat disimpulkan motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.

Motivasi eksternal adalah motivasi yang dipuaskan melalui penguatan eksternal diri seseorang (eksternal reinforce). Ini berarti bahwa motivasi eksternal bergantung pada tujuan-tujuan diluar dari individu (Hadi, 2017). Motivasi yang bersumber dari lingkungan sekitar yang dapat mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Efektivitas pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi hasil belajar siswa. Nilai ujian yang tinggi merupakan indikator bahwa program pembelajaran efektif, sebaliknya apabila nilai-rata-rata peserta didik rendah, merupakan indikator bahwa program pembelajaran tidak efektif. Informasi demikian bermanfaat untuk mendorong, memotivasi para guru untuk merencanakan langkah-langkah pengembangan program selanjutnya (Suryadi, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan, tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal muncul karena kondisi di dalam diri individu seperti, suatu keinginan yang kuat untuk menjadi suatu perubahan, kegembiraan, perasaan, dan potensi. Sedangkan motivasi eksternal karena dipengaruhi situasi di luar diri individu, misalnya lingkungan akademik, dorongan belajar dan juga penghargaan dari orang sekitar (Sari, 2020). Motivasi menurut sudirman dibagi menjadi dua jenis yang pertama motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku untuk membacanya. Jenis motivasi yang kedua yaitu motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya suatu pengaruh dari lingkungannya.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode bisa menjadi alternatif bagi penghafal Al-Qur'an dengan mudah dan tepat. Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

1) Metode Talaqqi

Metode Talaqqi ini guru dan murid harus bertemu, berhadapan secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut musyafahah (adu lidah) penyampaian seperti ini diterapkan Rasulullah saw kepada para sahabat (Susianti, 2016:13). Talaqqi adalah istilah yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an dengan langsung atau bertatap muka antara guru dengan murid, yang mana guru membacakan hafalan ayat Al-Qur'an kemudian siswa menirukannya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode talaqqi yaitu belajar Al-Qur'an dengan dicontohkan seorang pembimbing, peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh pembimbing kemudian mengikuti bacaannya dan akan dikoreksi oleh pembimbing terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca Al-Qur'an (Rizaluddin, 2019:23). Adapun model pembelajaran dengan metode Talaqqi masa Rasulullah terdapat dua macam kategori, yaitu: Seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di sepan murid-muridnya dan para murid menyimaknya, dan terkadang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan dan murid membaca di depan guru kemudian guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid (Rizaluddin, 2019:23). Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa

proses kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi yaitu guru membacakan Al-Qur'an kemudian siswa menirukan bacaan yang telah diucapkan oleh guru dan guru menyimak bacaan siswa apabila terjadi kesalahan maka guru membenarkan bacaan siswa yang salah. Kelebihan dari metode ini diantaranya adalah memudahkan pengajar mengawasi murid dan membimbing secara langsung (Abidin, 2016).

Keunggulan metode Talaqqi berdasarkan hasil beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- c) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- d) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
- e) Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode Talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

Adapun kelemahan dari metode Talaqqi adalah sebagai berikut (Susianti, 2016: 13):

- a) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- b) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
- c) Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.

Jadi dapat disimpulkan kelebihan dari menggunakannya metode Talaqqi ini yaitu dapat menumbuhkan kelekatan antara guru dengan peserta didik secara emosional, sehingga menciptakan hubungan yang baik, guru membimbing peserta didik secara berkesinambungan sehingga guru dapat memahami karakteristik peserta didik. Sedangkan kelemahan dari metode talaqqi yaitu tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak, karena dirasa kurang efektif.

2) Metode Sima'i

Metode Sima'i merupakan salah satu cara untuk menghafal Al-Qur'an yaitu ustadz membacakan satu ayat atau lebih lalu siswa

mendengarkan dengan baik setelah itu mengikuti bacaan di ustadz tersebut (Muthoifin, 2016:33). Sima'i artinya mendengar, sima'i mempunyai maksud menghafalkan bacaan dengan cara mendengarkan. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan lewat alat perekam ataupun langsung diucapkan oleh guru tahfidznya secara langsung. Metode ini sangat cocok untuk anak yang mempunyai daya ingat yang cukup baik (Liliawati, 2022). Penghafal yang menggunakan metode Sima'i secara intensif akan terbiasa mendengarkan bacaan yang diulang-ulang. Baik melalui rekaman atau dari orang yang membacakan, dengan memperhatikan intonasi, ritme dan pengucapan yang benar dari bacaan tersebut, penghafal dapat membangun ingatan yang kuat terhadap ayat-ayat yang didengarnya (Rangkuti, 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Sima'i adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara siswa mendengarkan guru yang sedang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian dihafalkan oleh siswa.

Dengan metode ini seorang peserta didik akan akan lebih berkonsentrasi sehingga mengetahui kekurangan pada dirinya. Guru harus lebih teliti, sabar dan aktif dalam membimbing dan membacakan ayat, karena harus membacakan satu persatu ayat hingga semua siswa memahami dan menghafalnya. Setelah satu per satu ayat sudah dihafal dan lancar maka akan dilanjutkan ke ayat berikutnya. Adapun cara lain yang dapat digunakan yaitu siswa

merekam ayat-ayat yang dibacakan oleh guru. Setelah itu siswa mendengarkannya hingga beberapa kali sampai terbentuk pola hafalan dalam bayangan dan juga lisannya.

Metode Sima'i dalam pelaksanaannya memiliki dua teknik antara lain:

- a. Menghafal dari menyimak guru yang membimbing, teknik ini bisa digunakan untuk untuk penghafal tunanetra dan anak-anak. Teknik ini guru diminta agar semakin aktif, sabar dan cermat saat membina bacaan karena harus membaca satu-satu ayat yang akan dihafalkan agar siswa dapat menghafalkannya dengan benar.
- b. Menghafal dari menyimak rekaman audio. Cara yang dilakukan adalah dengan merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan kedalam kaset ataupun media lainnya. Setelah hafalan terekam kemudian kaset diputar dan disimak secara perlahan yang dilakukan berulang-ulang (Ahsin, 2014:65).

Adapun urutan dalam pelaksanaan metode Sima'i adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan. Yakni sebelum melaksanakan penggunaan metode Sima'i hal yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah mempersiapkan bahan atau surat yang akan dihafalkan oleh siswa. 2) Pelaksanaan. Yakni, pelaksanaan metode Sima'i dilakukan dengan cara membacakan atau memperdengarkan hasil rekaman ayat per ayat. Setelah siswa mendengarkan kemudian menirukan bacaan yang telah didengarkan. 3) Evaluasi. Yakni,

yakni penggunaan metode Sima'i dalam menghafal perlu adanya evaluasi yang berguna untuk mengetahui seberapa hasil dari hafalan yang didapatkan oleh siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara memperdengarkan hasil hafalan yang telah dihafalkan dengan mendengarkan (Liliawati, 2022: 43). Jadi, proses kegiatan menghafal Al-Qur'an dari metode Sima'i ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mendengarkan rekaman guru kemudian menirukan hafalan tersebut atau dapat dilakukan dengan cara guru sebelum memulai pembelajaran maka harus menyiapkan surat yang akan dihafalkan terlebih dahulu, setelah itu guru membacakan hafalan kemudian siswa menirukannya.

Kelebihan dari menggunakan metode Sima'i yaitu guru dapat menilai secara objektif tentang lafadz serta kemampuan dari muridnya serta siswa lebih mudah dalam melafadzkan ayat tanpa melihat Al-Qur'an (Pebriza, 2022).

3) Metode Muraja'ah

Menurut Arham (2014:121) metode Muraja'ah adalah proses yang dilakukan untuk menghafal dengan cara diulang agar hafalan yang telah dihafalkan tidak hilang dari ingatan, baik itu hafalan Al-Qur'an maupun hadis. Efektivitas Muraja'ah ialah mengulang hafalan atau menjaga hafalan, supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Dalam mengulang hafal yang baik hendaknya kepada ustadz, ustazah dan kyai dengan terus

menerus dan istiqomah (Wahid, 2013:77). Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan metode Muraja'ah yaitu metode pengulangan hafalan lalu, yang diperdengarkan kepada guru dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga dengan baik sehingga tidak mudah lupa. Muraja'ah hendaknya dilakukan secara terus menerus agar hafalan tetap terjaga dan penguatan dalam hafalan tidak pudar.

Jadi dapat disimpulkan cara yang dilakukan siswa dalam memperkuat hafalannya dengan metode Muraja'ah yaitu dapat dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkan lewat mulut selain itu siswa juga dapat mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal dengan mengucapkan dan diperdengarkan kepada guru, supaya jika ada kesalahan dapat dibenarkan secara langsung.

Pelaksanaan penerapan metode Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa yang pertama muraja'ah hafalan bersama-sama yang disimak oleh guru. Setiap hari siswa Muraja'ah hafalan bersama-sama disimak oleh guru, hal ini bertujuan untuk mengingat hafalan yang kemarin dan memotivasi siswa untuk hafalan hari ini, ada siswa yang hafalannya lancar dan ingatannya kuat, ada siswa yang hafalannya lemah karena kurang Muraja'ah, ada juga siswa yang sudah bersungguh-sungguh tapi ingatannya lemah (Nurbaiti, 2021:57). Selain itu ada acara lain yang dapat diterapkan agar hafalan tetap terjaga dengan metode Muraja'ah yaitu (Qasim, 2011):.

- a) Membagi Al-Qur'an menjadi lima. Artinya, mengkhatamkan Al-Qur'an tiap lima hari. Orang-orang mengatakan, "siapa menghafal seperlima Al-Qur'an (setiap hari) ia tidak lupa".
- b) Membagi Al-Qur'an menjadi tujuh. Artinya mengkhatamkan Al-Qur'an setiap tujuh hari.
- c) Mengkhatamkan selama sepuluh hari.
- d) Mengkhususkan dan mengurangi. Yakni mengkhususkan satu juz tertentu dan mengulang-ngulangnya selama satu minggu, serta terus melakukan muraja'ah hafalan secara umum.
- e) Mengkhatamkan Al-Qur'an setiap bulan (tergolong orang-orang malas).
- f) Melangsungkan proses hafalan yang baru.
- g) Mengkhatamkan dalam shalat (baik dalam shalat maupun lainnya).

Pernyataan di atas proses kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara guru membuka pembelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa kemudian guru dan siswa muraja'ah hafalan bersama-sama, agar hafalan kemarin agar tidak mudah lupa selain itu Muraja'ah juga dapat dilakukan sendiri dengan cara siswa menyetorkan hafalan kepada guru secara tatap muka dan guru pun menyimak.

4) Metode Tilawah

Tilawah berasal dari kata **تِلَاوَةٌ - يَتْلُو - تَلَا** yang artinya bacaan. Secara istilah tilawah ialah membaca Al-Qur'an dengan

bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, serta melafalkan dengan nada yang indah (Annuri, 2015). Sedangkan Abdul Aziz Abdul Rauf (2011:7) dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* Tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati agar melafadzkan lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Jadi dapat disimpulkan metode Tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan benar dengan nada yang indah serta memahami makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an sebaiknya dilafalkan dengan fasih dan tartil, membaca dengan tartil artinya membaca dengan benar dan teratur sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid, tanda waqof, panjang pendek serta makhorijul hurufnya benar. Tilawah al-qur'an berarti juga membaca ringkasan kitab-kitab suci terdahulu berikut ajaran sesungguhnya yang dibawa oleh para rasul pembawa kitab tersebut. Berdasarkan gambaran sejarah yang ada dalam maka kita dapat melihat jalan kebenaran kitab-kitab terdahulu yang sesungguhnya (Gumilar, 2014).

Langkah-langkah proses kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode Tilawah pertama yaitu persiapan yang harus dilakukan oleh guru. Langkah tersebut dimulai dari mengidentifkasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, mencari serta menentukan penyebab kesulitan yang

dialami oleh siswa, merencanakan kegiatan pembiasaan Tilawah Al-Qur'an, melaksanakan kegiatan pembiasaan Tilawah Al-Qur'an, melaksanakan kegiatan pembiasaan Tilawah Al-Qur'an dan terakhir evaluasi keberhasilan kegiatan pembiasaan Tilawah yang dilaksanakan (Gumati, 2020:43). Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor guru maka dari itu guru berperan penting dalam proses belajar siswa. Jadi sebelum memulai pembelajaran guru harus memiliki suatu perencanaan akan bagaimana proses pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik setelah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik maka langkah selanjutnya yaitu guru mengevaluasi hasil belajar siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2. 1
Metode Menghafal Al-Qur'an

Jenis metode	Pengertian	Proses Kegiatan
Metode Talaqqi	Metode Talaqqi adalah Metode Talaqqi ini guru dan murid harus bertemu, berhadapan secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut musyafahah (adu lidah) penyampaian seperti ini diterapkan Rasulullah saw kepada para sahabat (Susianti, 2016:13).	Proses kegiatan pembelajaran Talaqqi adalah sebagai berikut (Rizaluddin, 2019): 1. Guru membacakan ayat yang akan dihafalkan. 2. Siswa mendengar dan memperhatikan bibir guru saat membacakan surat. 3. Siswa menirukan bacaan yang telah dibacakan oleh guru. 4. Guru menyimak bacaan siswa apabila terjadi kesalahan maka guru membenarkan bacaan siswa yang salah.
Metode Sima'i	Metode Sima'i adalah salah satu cara menghafal Al-Qur'an yaitu ustadz membacakan satu ayat atau lebih siswa mendengarkan dengan baik setelah itu mengikuti bacaan di ustadz tersebut (Muthoifin, 2016).	Proses kegiatan pembelajaran Sima'i adalah sebagai berikut (Liliawati, 2022): 1. Perencanaan. Yakni sebelum melaksanakan penggunaan metode Sima'i hal yang

		<p>harus dilakukan oleh seorang guru adalah mempersiapkan bahan atau surat yang akan dihafalkan oleh siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan. Yakni, pelaksanaan metode Sima'i dilakukan dengan cara membacakan atau memperdengarkan hasil rekaman ayat per ayat. Setelah siswa mendengarkan kemudian menirukan bacaan yang telah didengarkan. 3. Evaluasi. Yakni, yakni penggunaan metode Sima'i dalam menghafal perlu adanya evaluasi yang berguna untuk mengetahui seberapa hasil dari hafalan yang didapatkan oleh siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara memperdengarkan hasil hafalan yang telah dihafalkan dengan mendengarkan.
Metode Muraja'ah	Metode Muraja'ah adalah proses yang dilakukan untuk menghafal dengan cara diulang agar hafalan yang telah dihafalkan tidak hilang dari ingatan, baik itu hafalan Al-Qur'an maupun hadis (Arham, 2014).	<p>Proses kegiatan pembelajaran Sima'i adalah sebagai berikut (Nurbaiti, 2021):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa Muraja'ah hafalan kemarin secara bersama. 2. Selesai Muraja'ah bersama-sama kemudian guru mengetes hafalan siswa satu per satu 3. Setelah hafalan kemarin sudah hafal maka guru supaya memberi tugas pada siswa yaitu menambah hafalan.
Metode Tilawah	Metode Tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkan lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an (Abdul, 2011).	<p>Proses kegiatan pembelajaran Sima'i adalah sebagai berikut (Gumati, 2020):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. 2. Guru mencari serta menentukan penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa. 3. guru merencanakan kegiatan pembiasaan tilawah Qur'an. 4. Melaksanakan kegiatan pembiasaan tilawah Qur'an.

2. Kajian Penelitian Terdahulu

Banyak masalah mengenai upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas atas, peneliti mengkaji dari hasil penelitian yang memiliki kemiripan dalam pembahasan yang ditulis pada penelitian sebelumnya:

1. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SD Islam al-azhar Tulungagung" (Fauziah: 2023). Hasil penelitian ini menghasilkan temuan bahwa peran guru disini yaitu sebagai orang yang akan membimbing peserta didik agar dapat menghafal Al-Qur'an secara benar sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan yang tepat dan baik dari segi tahsin, tajwid maupun makhorijul hurufnya. Guru juga menjadi motivator di dalam proses pembelajaran, ketika siswa menghafal sering terjadi kendala seperti siswa males dan kurang memperhatikan atau inputnya mereka belum bisa membaca jadi nanti untuk menghafal itu berat bagi mereka. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Relevansi dari penelitian Afifah Azizatul Fauziah dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama berhubungan dengan upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian Afifah Azizatul Fauziah menggunakan model Tabarroq dan strategi Muraja'ah sedangkan peneliti menggunakan metode Sima'i.

2. “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an pada Siswa di MAN Tulungagung” (Nujia: 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dengan guru menerapkan metode Talaqqi, guru tahfidz mewajibkan siswa menyetorkan hafalan, guru tahfidz membetulkan bacaan, keaktifan guru dalam memotivasi, guru memberikan target hafalan Al-Qur’an, guru tahfidz memberikan ujian hafalan. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa yaitu, terdapat beberapa anak yang jarang masuk kelas, kemampuan menghafal anak yang tidak sama dan alokasi waktu yang kurang. Selanjutnya solusi guru tahfidz dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa yaitu guru membuat absensi, buku harian siswa dan rapot, memberikan motivasi dan hadiah, guru memberikan tips agar mudah menghafal. Relevansi dari penelitian Luluk Nujia, yaitu sama-sama berhubungan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa. Perbedaan dalam penelitian Luluk Nujia yaitu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa, guru menggunakan metode Talaqqi yang sedangkan peneliti menggunakan metode Sima’i.
3. “Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur’an pada Siswa Kelas VII di MTS N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019” (Santoso, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-

Qur'an yaitu guru memberikan tugas siswa berupa menulis *mufrodat* ayat, guru menerapkan metode Sima'i, guru menerapkan sistem muraja'ah, guru memberikan *reward* (hadiah), guru memberikan tugas pada siswa, guru menerapkan setoran hafalan, guru memberikan motivasi, guru memberikan apresiasi, guru memberikan hukuman. Relevansi di penelitian Sukron Imam Santoso yaitu sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa. Perbedaan dalam penelitian Sukron Imam Santoso yaitu dalam menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, sedangkan peneliti mengkaji tentang upaya guru dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Oleh Peneliti

No	Nama peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Afifah Azizatul Fauziah	2023	Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SD Islam al-azhar Tulungagung	Sama-sama berhubungan dengan upaya guru tshfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian Afifah Azizatul Fauziah menggunakan model Tabarroq dan strategi Muraja'ah sedangkan peneliti menggunakan metode Sima'i.
2	Luluk Nujia	2020	Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa di MAN Tulungagung	Sama-sama berhubungan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa	Pada penelitian Luluk Nujia dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an guru menggunakan metode Talaqqi sedangkan peneliti menggunakan metode Sima'i

3	Sukron Imam Santoso	2019	Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII di MTS N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019	Sama-sama berhubungan dengan upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa	Pada penelitian Sukron Imam Santoso mengkaji dalam menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist, sedangkan peneliti mengkaji tentang upaya guru dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas atas.
---	---------------------	------	---	---	---

C. Kerangka Berpikir

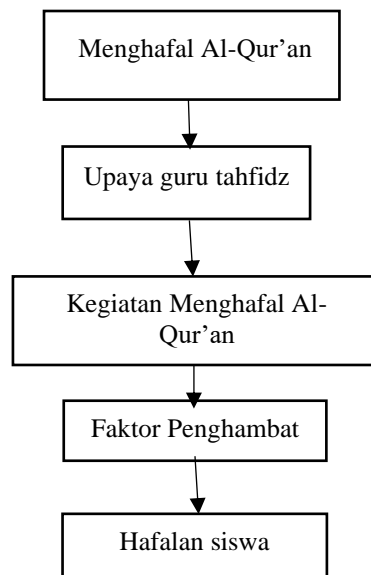
Menghafal Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak dini karena memori anak masih kuat dan dengan membiasakan menghafal Al-Qur'an di usia dini artinya anak-anak sudah dibiasakan untuk mempelajari agama Allah SWT. Pada dasarnya menghafal yaitu suatu proses mengingat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan waqaf dan makharijul huruf. Pendidikan Al-Qur'an dinilai menjadi elemen penting dalam memberikan pendidikan kepada anak di usia sekolah dasar. Sekolah dalam melaksanakan program tahfidz sudah mempunyai target Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh siswa. Menghafal Al-Qur'an tidak dapat diperoleh secara instan melainkan melalui proses pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an mulai dari mengetahui huruf-huruf sampai pada akhirnya dapat menghafalkan dengan menggunakan ilmu-ilmu tajwid. Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar serta berperan sebagai sumber belajar, membimbing dan mengarahkan serta sebagai motivator bagi siswa.

Motivasi sangat mempengaruhi siswa karena adanya suatu dorongan dari dalam diri siswa yang ingin mencapai suatu tujuan. Melestarikan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara menghafalkannya agar tetap terjaga. Dalam mempelajari Al-Qur'an tidaklah sesulit yang dibayangkan asalkan ada kemauan untuk belajar. Ada banyak sekali metode atau cara yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, metode untuk mempelajari Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh seorang guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Sebagai seorang pendidik, maka guru tahfidz tentu saja mempunyai peran penting dalam membimbing, menyimak dan mengarahkan hafalan siswa. Guru tahfidz di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta mengajarkan materi yang berisikan menghafal Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya.

Permasalahan yang terjadi di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta ini yaitu sering gantinya guru tahfidz menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga perlu adanya upaya guru tahfidz yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an guru tahfidz harus memiliki strategi yang cocok agar menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an bagi siswa. Upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah dengan cara guru mengklasifikasikan ada dua kelas yaitu kelas reguler untuk kelas 1-6 dan kelas akselerasi atau kelas reguler. Kelas akselerasi ini adalah kelas yang apabila siswa sudah hafal juz 30

maka hafalan selanjutnya yaitu menghafalkan juz 1 sampai seterusnya. Evaluasi dalam pembelajaran tahfidz ini yaitu dengan sambung ayat, klasikal individu, baca simak dan setoran hafalan. Apabila ada siswa yang terlambat dalam menghafal atau belum memenuhi target, maka siswa tersebut harus berusaha menghafalkan dengan menyetorkan hafalan lewat *voice note* whatsapp kemudian dikirimkan ke guru tahfidz.

Adapun faktor penghambat dari pembelajaran tahfidz yaitu siswa merasa bosan dan malas yang disebabkan karena kurangnya motivasi dalam diri sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran tahfidz harus dilakukan di tempat yang nyaman dan tenang agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Kerangka berpikir secara singkat dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian serta mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan). Data yang dihasilkan berbentuk kata-kata yang tertulis melalui pengamatan dan wawancara kepada responden (Sugiyono, 2017:3). Adapun metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta tahun ajaran 2022/2023.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini peneliti memilih tempat yang dijadikan penelitian yaitu di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta. Peneliti ingin mengetahui upaya guru tahfidz mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena sekolah tersebut memiliki program pembelajaran tahfidz yang mana di dalamnya terdapat kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Maka peneliti

ingin mengetahui upaya serta hambatan yang dihadapi guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V.

2. Waktu Penelitian

Peneliti merancang waktu dari tahap persiapan sampai tahap penyelesaian, yaitu pada bulan September 2022 sampai bulan Juni 2023. Dengan pertimbangan bulan tersebut merupakan waktu efektif dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun rincian waktu dan kegiatan pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022				2023					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul	■									
2	Observasi awal	■									
3	Penyusunan proposal		■	■	■	■	■				
4	Seminar proposal							■			
5	Pengumpulan data								■		
6	Pengolahan data									■	
7	Analisis data									■	
8	Penyusunan laporan									■	■

C. Subjek dan Informan

Memperoleh informasi dalam penelitian ini, maka perlu ditentukannya subjek penelitian dan informan:

1. Subjek Penelitian

Sumber data merupakan tempat diperolehnya informasi yang dibutuhkan. Adapun yang menjadi subjek dipenelitian ini adalah koordinator guru tahfidz, guru tahfidz kelas V dan siswa kelas V SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta. Peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh siswa kelas V, dengan guru tahfidz sebagai tokoh yang membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Informan Penelitian

Informan merupakan narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar (Sugiyono, 2018). Informan dalam penelitian ini yaitu kepala SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2018:195). Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi mengenai upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta. Adapun subjek dari penelitian ini adalah koordinator guru tahfidz, guru tahfidz kelas V dan siswa kelas V sedangkan informannya adalah kepala sekolah, dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disiapkan dan dibuat kerangka-kerangka sistematis sebelum berada di lapangan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden (Sugiyono, 2017). Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala alam dan proses kerja. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui langsung bagaimana proses pembelajaran tahfidz akselerasi, apa saja upaya yang telah dilakukan oleh guru tahfidz, serta apa saja hambatan yang dihadapi guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2016:329) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan yang bersifat memperkuat atau menambah reabilitas dari instrumen utama, yaitu wawancara dan observasi. Dokumentasi ini

digunakan untuk memperoleh data bersifat dokumen, data tentang guru, siswa, lembar setoran hafalan siswa dan lain sebagainya yang mana untuk melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data penelitian. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih tuntas, konsisten dan pasti. Triangulasi data pada penelitian ini dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara guru tahfidz dan siswa.

Data wawancara tersebut kemudian dikonfirmasi dengan observasi yang peneliti lakukan selama menjalankan penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta dengan mengacu pada teori yang relevan. Adapun teknik triangulasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hal yang dikatakan koordinator guru tahfidz, guru tahfidz kelas V dan dengan apa yang dikatakan oleh siswa.

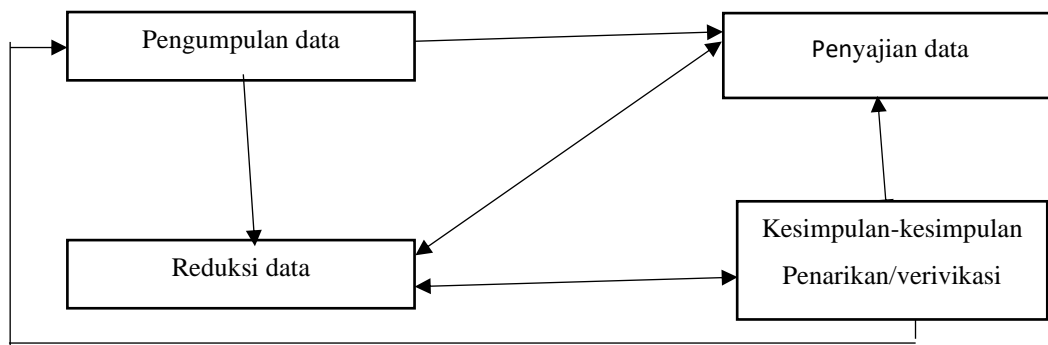
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mendapat data dari wawancara, lalu dikonfirmasi dengan observasi dan dokumentasi untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Seperti hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan guru tahfidz yang dibandingkan dengan hasil observasi yang peneliti amati dalam pembelajaran kemudian dikonfirmasi kembali dengan data dokumentasi siswa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, proses analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3. 1
Teknik Analisis Data

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Sugiono reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2018). Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang jelas sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Peneliti menyajikan data berupa data deskriptif untuk menggambarkan hasil observasi, wawancara,

dokumentasi tentang Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta tahun ajaran 2022/2023.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu usaha merangkai informasi yang tersusun secara sistematis dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil suatu tindakan. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya penulis menyajikan data yang telah dikumpulkan, dirangkum, difokuskan, serta dipilih hal-hal yang pokok. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang belum dapat dipercaya. Penarikan kesimpulan ini melalui proses verifikasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung, maka akan dipilah lagi data yang dibutuhkan, data yang diambil tersebut terkait dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Kemudian disusun sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

Fakta temuan penelitian dalam bab ini merupakan fakta-fakta yang ditemukan ketika pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Thoyibah Surakarta, khusus fakta mengenai upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V. Hal ini dikemukakan agar memahami kondisi lokasi penelitian secara riil. Peneliti mengemukakan antara lain data siswa, data guru, sarana prasarana sekolah, dan jadwal

a. Keadaan guru dan siswa

a) Keadaan guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang berperan penting dalam proses pembelajaran serta menjadi penentu dalam keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran. SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta memiliki tenaga pendidik tahfidz seperti pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Daftar Guru Tahfidz

No	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir
1.	Nur Hayati	Perempuan	S1
2.	Salsabila	Perempuan	SMA
3.	Sintani Noviana	Perempuan	SMA
4.	Umi Fathonah	Perempuan	SMA

b) Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen dalam pendidikan yang berperan penting dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan. Siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta memiliki jumlah 56 siswa dari 2 rombel kelas yaitu VA dan VB. Berikut tabel 4.2 yang memuat jumlah data siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta

Tabel 4. 2
Data Jumlah Siswa Kelas V Tahfidz Akselerasi

No.	Nama rombel	Jumlah Siswa	Jumlah perempuan	Jumlah laki-laki
1.	Kelas 5A	10	5	5
2.	Kelas 5B	4	4	0

b. Sarana dan prasarana

Guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar, SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta telah memiliki fasilitas dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Yayasan	1	Baik
3.	Ruang KBM	12	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Toilet/Kamar Mandi	14	Baik
7.	Meja	296	Baik
8.	Kursi	296	Baik
9.	PC Komputer	2	Baik
10.	Laptop	3	Baik
11.	Printer	3	Baik
12.	Lcd	3	Baik
13.	Masjid	1	Baik
14.	Dapur	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik

3. Deskripsi Data Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Hasil penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi secara langsung tentang upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 5 di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Wawancara serta observasi yang dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Maka dapat diuraikan menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa sebagai berikut:

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah, maka peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Menurut kepala sekolah SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta bahwa latar belakang dibuatnya program tahfidz yaitu karena tahfidz menjadi ciri khas dari sekolah, untuk memacu anak agar bisa menghafal Al-Qur'an lebih banyak lagi dan agar anak cinta dan senang dengan Al-Qur'an” (Wawancara, 12 Mei 2023).

Menjadikan anak bangsa yang mampu beramar ma'ruf nahi munkar, serta selalu meningkatkan kecerdasan akal, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional serta membangun generasi yang berpengetahuan luas dan bernuansa dienul Islam yang siap menghadapi tantangan ke depan, dapat dilihat pada lampiran 1 (Dokumentasi, 12 Mei 2023).

Pembelajaran tahfidz dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa maka disini peran guru sangat penting karena dengan adanya inovasi serta kreatifitas guru dapat mendukung semangat siswa dalam menghafal Al-Quran. Pembelajaran tahfidz akselerasi di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta dilaksanakan setiap hari selasa sampai hari juma'at, dimulai pukul 07.00 sampai 08.00 WIB. Pembelajaran tahfidz akselerasi dilakukan di ruang perpustakaan (Observasi, 12 Mei 2023). Berikut upaya yang dilakukan oleh guru SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa:

1) Guru memberikan motivasi pada siswa

Menghafal Al-Quran merupakan suatu hal yang cukup sulit dilakukan karena harus istiqomah dalam menjalankan serta menjaganya. Apalagi untuk siswa yang notabenenya tidak bisa jika dipaksa untuk melakukan sesuatu, maka disini peran guru sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi pada siswa. Selaras apa yang dituturkan oleh koordinator guru tahfidz bahwa:

“Motivasi kemauan anak juga menjadi hal yang menentukan sampai mana ia bisa menghafal karena ada beberapa anak yang terkadang juga malas atau bosan dalam menghafal” (Wawancara, 12 Mei 2023).

Berdasarkan observasi pada 12 Mei 2023 guru kelas memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran tahfidz dimulai. Motivasi berupa nasehat dan kata-kata untuk siswa agar selalu semangat dan istiqomah dalam menghafalkan ayat-ayat Al-

Qur'an. Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an berasal dari kemauan diri sendiri serta dukungan dari orang lain. Saat pembelajaran guru memberi motivasi pada siswa yaitu dengan kata-kata, *ice breaking* dan terkadang guru juga menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan permainan (Observasi, 11 Mei 2023). Tujuan dari adanya motivasi yaitu agar siswa menjadi lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah, Faqih, Intelektual dan Mandiri, dapat dilihat pada lampiran 1 (Dokumentasi, 5 Mei 2023). Sebelum pembelajaran dimulai guru memotivasi siswa agar selalu muraja'ah hafalan agar tidak mudah lupa (Observasi, 21 Mei 2023).

“Rata-rata siswa kelas V memiliki motivasi yang baik dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an terbukti ada 14 siswa yang sudah mengikuti kelas tahfidz akselerasi. Siswa yang mempunyai hafalan banyak karena dipengaruhi oleh kemauan dari diri sendiri untuk menjadi penghafal Al-Qur'an serta karena ada peran orang tua yang selalu menyimak anaknya setiap saat dan mendukungnya” (Wawancara, 13 Mei 2023).

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan pada 11 Mei 2023 yaitu dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an siswa banyak cara yang dapat dilakukan yaitu biasanya saya membaca kemudian siswa menirukan secara klasikal setelah klasikal maka gantian satu anak menghafalkan satu surat kemudian yang lain menyimak tetapi disitu saya juga menyimak jika salah saya betulkan sesuai makhraj dan tajwid, untuk mengatasi anak supaya tidak mudah bosan dalam pembelajaran maka terkadang saya menggunakan metode permainan.

contohnya saya menyuruh siswa berjejer kebelakang kemudian siswa yang berada didepan maka mengambil kertas yang sudah saya lipat dan dikertas tersebut sudah saya tulisi nama surat dalam Al-Qur'an kemudian saya suruh buka, nah siswa yang mendapat surat tersebut maka is harus menghafalkan surat tersebut dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwid. Ada juga permainan anak duduk melingkar kemudian saya beri kertas lipat yang sudah saya tulisi kemudian kertas tersebut diputar nanti kalau kertas itu sudah berhenti maka yang pegang kertas tersebut harus menghafalkan surat sesuai yang sudah saya tulis dikertas tersebut (Observasi, 20 Mei 2023).

Bukan hanya motivasi dari guru saja tetapi sekolah juga memfasilitasi kegiatan yaitu pada kelas tahfidz akselerasi sekolah menyediakan Al-Qur'an yang bisa digunakan oleh siswa, yang mana siswa tidak usah membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah, dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1
Setiap siswa mendapat Al-Qur'an masing-masing

Hal ini sesuai yang telah disampaikan oleh koordinator guru tahfidz kelas yaitu:

“Kelas V ini siswa yang hafalannya banyak setelah saya tanya ternyata kalau di rumah orang tua itu selalu mendampingi dan menyimak anaknya untuk belajar menghafal Al-Qur’an, maka dari itu dukungan dari orang tua itu sangat penting dalam proses belajar anak” (Wawancara, 12 Mei 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwa:

“Guru tahfidz juga membuat grup Whatsapp untuk memonitoring para orang tua siswa sampai mana anak-anaknya sudah hafal Al-Qur’an, jadi orang tua di rumah juga mengevaluasi hafalan siswa” (Wawancara, 11 Mei 2023).

Jadi dalam hal ini orang tua sangatlah mendukung upaya yang telah dilakukan sekolah, salah satunya yakni orang tua mau mendampingi serta menyimak anaknya ketika menghafal di rumah.

2) Guru membimbing siswa untuk tetap Muraja’ah

Muraja’ah yaitu mengulang hafalan yang diperdengarkan kepada guru. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada dengan baik dan benar terkadang masih terjadi kelupaan lagi. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja’ah agar hafalan senantiasa tetap terjaga. Muraja’ah dilakukan oleh guru kelas V sebelum proses menghafal yaitu surat al Al-Lail, Muraja’ah dilakukan bersama dengan siswa di kelas. Surat yang dipilih adalah surat yang semua siswa sudah hafal. (Observasi, 11 Mei 2023). Hal yang serupa juga dilakukan oleh guru pada pembelajaran hari berikutnya Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam serta berdo’a bersama-sama. Kemudian guru menanya kepada siswa di rumah sudah Muraja’ah apa belum.

Lembar setoran hafalan dapat dilihat pada lampiran 8 (Dokumentasi, 5 Mei 2023). Dengan adanya lembar setoran hafalan maka dapat mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru membimbing siswa untuk selalu muraja'ah pada pada jam pembelajaran berlangsung (Observasi, 20 Mei 2023).

3) Guru tahfidz menerapkan metode menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru maka semakin cepat siswa menangkap materi pelajaran. Seperti yang diucapkan oleh guru tahfidz akselerasi kelas V yaitu:

“Penggunaan metode pembelajaran tahfidz sangat penting dalam upaya dalam mencapai target hafalan, untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an maka guru tahfidz menggunakan metode, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sedangkan metode yang digunakan di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta yaitu ada metode Sima'i, metode Tilawah, metode Talaqqi dan metode Muraja'ah” (Wawancara, 12 Mei 2023).

Pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa yaitu melalui pembelajaran langsung, pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang mana siswa banyak mendapat pengetahuan dari pengamatan dan meniru tingkah laku orang lain.

Guru membacakan surat An Naba' kemudian siswa menirukan merupakan penerapan dari metode Talaqqi (Observasi, 21 Juni 2023). Pada saat pembelajaran guru untuk memancing fokusnya

anak dengan cara guru memberikan *ice breaking* serta memberikan suatu permainan. Pada hari itu guru membacakan satu ayat kemudian guru menunjuk satu siswa untuk melanjutkan ayat selain itu guru menyuruh siswa untuk menghafalkan surat secara bersambung dengan cara satu siswa membacakan satu ayat kemudian dilanjutkan siswa disebelahnya (Observasi, 11 Mei 2023). Proses pembelajaran tahfidz akselerasi dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3
Pembelajaran langsung tahfidz akselerasi

Proses pembelajaran tahfidz dapat dilihat pada lampiran 7 dimana pada hari itu ada guru dan siswa yang duduk melingkar serta tiap siswa membawa Al-Qur'an masing-masing yang sudah disediakan dari sekolah (Dokumentasi, 11 Mei 2023).

Cara yang dilakukan guru untuk menambah semangat siswa guru memberikan suatu permainan yaitu dengan cara permainan ular tangga, apabila ada salah satu siswa yang terjebak maka siswa tersebut mendapatkan surat acak yang telah diberikan oleh guru (Observasi, 20 Mei 2023). Selain itu cara yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara guru mengajak siswa untuk tilawah bersama-sama setelah semua sudah

berada di dalam kelas guru mengkondisikan siswa agar duduk dengan tenang dan bisa memulai pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk selalu Muraja'ah serta membaca bersama-sama terjemahan dari surat An Naziat agar hafalan tidak mudah hilang. Kemudian guru mengajak siswa untuk muraja'ah bersama-sama surat An Naziat, siswa yang sudah hafal diharapkan menutup Al-Qur'an dan apabila belum hafal maka boleh membuka Al-Qur'an, (Observasi, 21 Mei 2023).

4) Target dari sekolah

Salah satu faktor guru dalam upaya mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta ialah dengan adanya target yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan adanya target tersebut membuat guru terus semangat dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya, guru menyampaikan kepada siswa bahwa minimal menghafal perhari 10 ayat dan setiap hari harus menyetorkan hafalan apabila sudah menyetorkan dan dapat menghafal dengan baik dan benar maka dilanjutkan menghafal surat selanjutnya (Observasi, 21 Juni 2023). Hal ini selaras apa yang telah disampaikan guru tahfidz akselerasi kelas V yaitu:

“Target dari sekolah untuk kelas akselerasi ini untuk siswa yang benar-benar mau menghafal Al-Qur'an saja dan masuknya pun dengan syarat yaitu di tes, jadi sekarang masih fokus di juz 30 dan itu dalam pelafalan tajwid, makhroj, panjang pendek harus benar (Wawancara, 13 Mei 2023).

Jadi target hafalan yang telah ditetapkan sekolah menjadi semangat untuk guru dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Hal serupa juga disampaikan oleh Koordinator guru tahfidz:

“Program tahfidz ini sudah disusun dengan baik, kita tinggal menjalankan saja dan saya sekarang juga sedang fokus di kelas enam yang mana sebentar lagi akan lulus” (Wawancara, 13 Mei 2023).

Guru dalam mengajar memiliki semangat yang sangat baik serta harus memiliki inovasi untuk menjadikan siswanya mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Apabila guru memiliki serta memberikan energi positif kepada siswa maka hal tersebut dapat meningkatkan semangat siswa pula sehingga hafalan siswa dapat meningkat (Observasi, 11 Mei 2023). Proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.4 yang mana siswa sedang mengantri untuk setoran hafalan (Dokumentasi, 12 Mei 2023). Dapat dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4.4

Siswa Menyetorkan Hafalan

Dengan adanya siswa mengantri setoran berarti menandakan siswa telah memiliki kemampuan hafalan yang baik. Siswa dalam menyetorkan hafalan maju satu persatu kepada guru sehingga guru dapat mengetahui dengan jelas siswa tersebut kelancaran hafalan siswa (Observasi, 12 Mei 2023).

c. Hambatan Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

Guru dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tidak lepas dari hambatan yang akan dihadapi. Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari guru tahfidz yaitu adanya media pembelajaran yang tidak mencukupi, siswa merasa bosan, dan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda. Lebih jelasnya sebagaimana berikut:

a) Tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda

Tingkat kemampuan siswa satu dengan yang lain tentu berbeda-beda. Begitu juga dengan menghafal ayat Al-Quran setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi masalah bagi guru karena guru tidak bisa menyamaratakan antara anak yang satu dengan yang lain. Jika dipaksa untuk sama maka dikhawatirkan siswa yang tertinggal tidak bisa mengikuti teman yang lainnya (Observasi, 11 Mei 2023). Selaras dengan apa yang dituturkan oleh guru tahfidz kelas V:

“Apabila ada siswa yang tertinggal dalam menghafal Al-Qur’an maka guru selalu mengajarnya secara pelan-pelan sampai bisa” (Wawancara, 11 Mei 2023).

Faktor yang dapat mendukung siswa dalam belajar itu dari orang tua yang memotivasi anaknya, guru serta fasilitas dari sekolah yaitu Al-Qur’an kalau dulu itu kan anak-anak bawa dari rumah tapi sekarang sekolah sudah menyediakan mbak hanya untuk kelas tahfidz akselerasi saja. Pernyataan tersebut jadi dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi proses perkembangan siswa dalam belajarnya (Observasi, 12 Mei 2023).

Guru juga memudahkan siswa apabila ada siswa yang terlambat belum menyetorkan hafalan minggu yang lalu maka guru memberi solusi yaitu boleh dikumpulkan melalui whatsapp dapat dilihat pada lampiran 9 (Dokumentasi, 12 Mei 2023). Guru juga mengontrol siswa melalui orang tua siswa yaitu dengan memberi tahu mengenai sampai mana hafalan siswa selama pembelajaran saat di sekolah. Dilihat dari data satu semester kemarin terdapat perbedaan antara beberapa anak. Ada yang sudah bisa menghafal melebihi target dan ada juga yang tertinggal dengan teman-temannya. Ini menandakan bahwa faktor cara siswa belajar menghafal, media serta waktu dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran siswa (Dokumentasi, 12 Mei 2023). Upaya guru dalam mengupayakan kemampuan menghafal yang berbeda-beda maka guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang

menyenangkan dan menarik untuk menambah semangat siswa. Siswa perempuan kebanyakan sudah menutup Al-Qur'an sedangkan siswa laki-laki masih banyak yang membuka Al-Qur'an disini guru menyimak serta mengamati siswa semua sudah hafal atau belum. Kemudian dilanjutkan hafalan bergilir yaitu satu siswa mengucapkan satu ayat dilanjutkan siswa yang lain, jika ada yang salah maka guru memberi contoh yang benar sesuai dengan tajwid dan makhoriul huruf (Observasi, 11 Mei 2023).

b) Siswa merasa bosan

Terkadang siswa juga merasa bosan bahkan malah ngobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sebab motivasi dalam diri siswalah yang menjadi dorongan untuk siswa mau menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an (Observasi, 11 Mei 2023).

Selaras dengan apa yang dituturkan oleh kepala sekolah yaitu:

“Setiap minggu selalu koordinasi dengan guru tahfidz, kalau ada kendala dari setiap guru yang mengajar maka para guru tersebut saling berfikir dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Selain itu guru selalu membuka komunikasi dengan orang tua siswa melalui whatsapp grup kelas maupun tatap muka saat penerimaan raport, guru menyampaikan kendala serta dukungan dan motivasi agar orang tua” (Wawancara, 11 Mei 2023).

Agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran maka guru dituntut untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Apabila guru dalam mengajar menggunakan metode

yang menyenangkan maka dalam pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan sebaliknya apabila guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak bersemangat ataupun hanya menggunakan metode yang biasa-biasa saja maka siswa pun juga menjadi kurang bersemangat atau bahkan merasa bosan sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa (Observasi, 11 Mei 2023). Contoh siswa merasa bosan dapat dilihat pada gambar 4.5 (Dokumentasi, 11 Mei 2023).



Gambar 4.5
Siswa Merasa Bosan

Pada gambar 4.5 tampak siswa yang duduk dipojokan sedang duduk diantara teman-teman yang lain, ia seperti merasa malas atau bahkan bosan disaat teman-teman yang lain sedang angkat tangan tetapi ia malah diam saja dan tubuh bersenderan di tembok. hal tersebut menandakan adanya siswa yang merasa malas saat pembelajaran berlangsung (Observasi, 11 Mei 2023). Dari fasilitas dan penyediaan sarana dan prasarana di sekolah dapat menunjang siswa dalam proses belajar, adapun fasilitasnya dapat dilihat pada lampiran 6 (Dokumentasi, 13 Mei 2023).

c. Kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar siswa, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka ia tidak akan melakukan aktivitas belajar. Jika siswa memiliki motivasi atau keinginan menghafal yang baik maka akan dapat menghafal banyak surat dengan bacaan yang sesuai dengan makhroj dan tajwid dan sebaliknya jika siswa memiliki semangat menghafal yang rendah maka hafalan yang didapatpun sedikit (Observasi, 20 Juni 2023). Selaras dengan yang dituturkan oleh guru tahfidz sebagai berikut:

“Kurangnya motivasi menjadikan suatu hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, karena motivasi timbul dari dalam dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar, kalau dari dirinya sendiri itu karena siswa itu sendiri malas menghafal Al-Qur'an nah karena malas itulah menyebabkan siswa belum bisa menghafal dengan maksimal adapun dari lingkungan dari yang terdekat saja dulu terkadang disebabkan karena orang tua tidak memotivasi anaknya sehingga anak itu tidak mempunyai suatu gerakan untuk melakukan sesuatu contohnya menghafal Al-Qur'an itu sendiri” (Wawancara, 12 Mei 2023).

Selain adanya dorongan dari dalam diri sendiri motivasi dari orang tua juga sangat dibutuhkan oleh siswa, untuk menambah semangat siswa maka diperlukan adanya suatu acuan yaitu dibuatkannya lembar setoran hafalan seperti yang telah terlampir pada lampiran 8 yang mana lembar tersebut dapat digunakan untuk membandingkan sampai mana hasil belajar siswa (Dokumentasi, 12 Mei 2023). Selesai muraja'ah kemudian siswa menyetorkan hafalan

kepada guru, guru mengecek hafalan siswa dengan cara memberikan beberapa kertas yang telah ditulisi ayat, guru mengacak kertas tersebut kemudian salah satu siswa maju mengambil kertas, setelah mendapatkan kertas maka harus melanjutkan ayat tersebut. dari permainan tersebut dapat menambah semangat siswa karena proses pembelajaran yang tidak monoton (Observasi, 21 Mei 2023).

B. Interpretasi Data

Dari hasil data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Hasil dari dokumentasi visi dan misi SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta yaitu menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya generasi penerus dan berperan dalam perkembangan ilmu dan teknologi sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuan dari diadakannya tahfidz yaitu untuk menjadikan anak bangsa yang mampu beramar ma'ruf nahi munkar, serta selalu meningkatkan kecerdasan akal, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional serta membangun generasi yang berpengetahuan luas dan bernuansa dienul Islam yang siap menghadapi tantangan ke depan.

Secara geografis letak SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta sangat tepat untuk proses kegiatan belajar mengajar khususnya untuk belajar tahfidz Al-Qur'an karena letaknya kondusif dan punya lahan yang luas. Selain itu dalam lingkungan sekolah SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta diciptakan suasana

yang agamis yakni siswa putra dengan siswa putri tidak boleh berjabat tangan, begitupula dengan guru pun tidak boleh berjabat tangan dengan lawan jenis. Kelas tahfidz akselerasi berada di ruang perpustakaan bagian depan sekolah sehingga jauh dari ruang kelas sehingga suasana tenang sehingga anak bisa berkonsentrasi dengan baik, di dalam kelas tahfidz akselerasi dilengkapi dengan meja, Al-Qur'an, karpet dan juga kipas angin sehingga kelas nyaman untuk digunakan. Jadwal pembelajaran tahfidz akselerasi yaitu hari selasa sampai hari juma'at dan waktu pelaksanaannya pukul 07.00-08.00 WIB yang mana kelas tahfidz akselerasi hanya untuk siswa yang serius mau menghafalkan Al-Qur'an.

Pada hari kamis, 11 Mei 2023 peneliti melakukan observasi adapun proses pembelajaran tahfidz akselerasi Mulai pukul 07.00 guru sudah membuka pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdo'a bersama-sama serta memberi motivasi kemudian guru menanya kepada siswa di rumah sudah Muraja'ah apa belum. Setelah itu guru mengajak siswa untuk Muraja'ah bersama-sama surat Abasa, siswa yang sudah hafal diharapkan menutup Al-Qur'an dan apabila belum hafal maka boleh membuka Al-Qur'an. Siswa perempuan kebanyakan sudah menutup Al-Qur'an sedangkan siswa laki-laki masih banyak yang membuka Al-Qur'an disini guru menyimak serta mengamati siswa semua sudah hafal atau belum. Kemudian dilanjutkan hafalan bergilir yaitu satu siswa mengucapkan satu ayat dilanjutkan siswa yang lain, jika ada yang salah maka guru memberi contoh yang benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Selesai bermuraja'ah bersama-

sama kemudian guru menyuruh siswa untuk menghafalkan surat sampai mana ia sudah hafal, bagi yang merasa sudah hafal maka maju kedepan untuk menyetorkan hafalan. Setelah semua siswa sudah menyetorkan hafalan kemudian guru memberi motivasi kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Usaha yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sebagai berikut:

1. Guru memberikan motivasi pada siswa

Anak usia sekolah dasar berada di masa pertumbuhan jadi guru berperan penting untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan teladan secara langsung kepada siswa. Pembelajaran tidak langsung di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta yaitu berupa guru mengingatkan siswa melalui media whatsapp sehingga orang tua pun juga akan mengetahui informasi tersebut sehingga orang tua bisa mendukung siswa agar lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Quran merupakan suatu hal yang cukup sulit dilakukan karena harus istiqomah dalam menjalankan serta menjaganya. Apalagi untuk siswa yang notabenehnya tidak bisa jika dipaksa untuk melakukan sesuatu, maka disini peran guru sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi pada siswa. Motivasi dari orang lain dan kemauan dari dalam diri anak juga menjadi hal yang menentukan sampai mana ia bisa menghafal karena ada beberapa anak yang terkadang juga malas atau bosan dalam menghafal. Motivasi eksternal karena dipengaruhi situasi di luar diri individu, misalnya

lingkungan akademik, dorongan belajar dan juga penghargaan dari orang sekitar (Sari, 2020). Guru tahfidz SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta saat pembelajaran guru selalu memotivasi siswa untuk selalu semangat menghafalkan Al-Qur'an.

2. Guru membimbing siswa untuk tetap Muraja'ah

Upaya kedua yang dilakukan guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa yaitu Muraja'ah. Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang diperdengarkan kepada guru. Efektivitas Muraja'ah ialah mengulang hafalan atau menjaga hafalan, supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Dalam mengulang hafal yang baik hendaknya kepada ustadz, ustazah dan kyai dengan terus menerus dan istiqomah (Wahid, 2013). Muraja'ah dilakukan di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta pada kelas tahfidz akselerasi yaitu dengan mengulang minimal 10 ayat yang kemarin sudah dihafalkan setiap pembelajaran di sekolah. Dapat disimpulkan metode muraja'ah dapat dikatakan baik karena sudah banyak lulusan yang bisa menguasai banyak hafalan namun juga ada yang harus diperbaiki (Pebriza, 2022). Muraja'ah bertujuan agar siswa bisa mengingat ayat yang sudah dihafalkan kemarin.

3. Guru tahfidz menerapkan metode menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru maka semakin cepat siswa menangkap materi pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran agar siswa dapat menangkap pembelajaran dengan

cepat maka guru melakukan pembelajaran secara langsung. Model pembelajaran ini membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan procedural dan deklaratif (faktual) dan diajarkan tahap demi tahap (Handayani, 2020). Penggunaan metode pembelajaran tahfidz sangat penting dalam upaya dalam mencapai target hafalan, untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an maka guru tahfidz menggunakan metode Talaqqi, metode Sima'i, metode Muraja'ah dan metode Tilawah. Metode sima'i merupakan metode ini sangat cocok untuk anak yang mempunyai daya ingat yang cukup baik (Liliawati, 2022).

4. Target dari sekolah

Salah satu faktor guru dalam upaya mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta ialah dengan adanya target yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan adanya target tersebut membuat guru terus semangat dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Memberi reward untuk memotivasi anak agar dapat mencapai target adalah suatu ide yang bagus untuk siswa semakin giat dalam penghafalan, dengan memberikan piagam dan piala untuk yang sudah mencapai target akan lebih meningkatkan semangat belajar anak ketika dia melihat temannya mendapatkan sesuatu itu (Muzaiyanah, 2023). Target perlu dikejar untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan. Adapun target dari tahfidz akselerasi yaitu sehari dapat menghafalkan 10 ayat.

Adapun hambatan yang dialami guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa:

1. Tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda

Tingkat kemampuan siswa satu dengan yang lain tentu berbeda-beda. Dalam potensi menyetorkan hafalan setiap siswa itu berbeda, maka dari itu jumlah hafalan setiap siswa juga berbeda-beda tergantung dengan kemampuan yang dimilikinya (Agustin, 2021). Begitu juga dengan menghafal ayat Al-Quran setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi masalah bagi guru karena guru tidak bisa menyamaratakan antara anak yang satu dengan yang lain. Jika dipaksa untuk sama maka dikhawatirkan siswa yang tertinggal tidak bisa mengikuti teman yang lainnya. Sehingga diperlukan adanya kelas-kelas untuk membedakan kemampuan siswa, seperti kelas tahfidz di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta, kelas tahfidz akselerasi dirancang untuk menampung siswa yang mau menghafal Al-Qur'an lebih banyak lagi. Guru selalu mengupayakan siswanya agar dapat meningkatkan hafalannya yang mengharuskan guru untuk menjadi guru yang inovatif sehingga dapat meningkatkan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an siswa yang lebih baik lagi.

2. Siswa merasa bosan

Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat menjadikan siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, yang mana notabeneanya anak kecil tidak bisa dipaksakan untuk melakukan sesuatu, maka disini

peran guru sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat siswa. Siswa yang merasa bosan bahkan ngobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sebab motivasi dalam diri siswa yang menjadi dorongan untuk siswa mau menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran maka guru dituntut untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Apabila guru dalam mengajar menggunakan metode yang menyenangkan maka dalam pembelajaran siswa tidak merasa bosan bahkan malah bersemangat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

3. Kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Kurangnya motivasi menjadikan suatu hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, sebab motivasi timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa bisa disebabkan karena malas menghafal Al-Qur'an. Timbulnya rasa malas menyebabkan siswa belum bisa menghafal dengan maksimal, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun faktor dari luar diri siswa disebabkan karena orang tua tidak memotivasi anaknya sehingga anak itu tidak mempunyai suatu gerakan untuk melakukan sesuatu contohnya menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Motivasi dari orang tua sangat mempengaruhi siswa dapat proses belajarnya. Siswa yang memiliki dorongan yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an maka dapat membantu siswa untuk mencapai target disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti mengenai upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta tahun ajaran 2022/2023. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta sudah dianalisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tahfidz akselerasi ialah program yang dikhususkan bagi siswa yang benar-benar mau menghafal Al-Qur'an, diharapkan siswa yang mengikuti tahfidz akselerasi dapat menghafalkan juz 30 kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan juz 1 dan seterusnya. pembelajaran tahfidz akselerasi di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta dilaksanakan setiap hari selasa sampai hari juma'at dimulai pukul 07.00 sampai 08.00 WIB, untuk target hafalan perhari 10 ayat bersifat tatap muka di sekolah.
2. Upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa adalah:
 - a. Memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran maka guru menggunakan metode yang menyenangkan.

- b. Guru membimbing siswa untuk tetap Muraja'ah agar apa yang sudah dihafal tidak mudah lupa, Muraja'ah dilakukan dengan mengulang bacaan yang kemarin sudah dihafal.
 - c. Guru tahfidz menggunakan metode menghafal Al-Qur'an untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
 - d. Guru terus semangat dalam mengajar untuk mencapai target dari sekolah.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa:
- a. Adanya tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an.
 - b. Siswa merasa bosan dan mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.
 - c. Kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti sampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya mengevaluasi program kerja yang telah dilakukan dan terus berinovasi dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Diharapkan jangan lelah dalam mendukung keberhasilan belajar anak-anaknya di sekolah.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa bisa lebih istiqomah dan terus semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an untuk menjadi hafidz/hafidzah dan menjadi kebanggan orang tua.

4. Bagi Pendidik

Diharapkan selalu istiqomah dalam berkarya dan memotivasi siswanya dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdulwaly, Cece. 2017. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Sukabumi: Laksana.
- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz Amma*. Depok: Mahabbah.
- Adhimah, Syifaul. 2020. *Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini* (Studi Kasus di Desa Karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)
- Agustina, Ira. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 5 No. 6.
- Agustin, Nella. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press
- Ahsin, W. 2014. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Andi Prastowo. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Annuri, Ahmad. 2015. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anggraini, Dian Mego. 2019. Metode Menghafal Al-Quran pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Al-Munawwarah Pamekasan. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 10, No. 02.
- Arham. 2014. *Agar Sehafal Al-Fatihah (Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-Fatihah)*. Bogor: CV Hilal Media Group.
- Bujuri, Dian Andesta. 2018. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi*, Vol. IX, No. 1
- Burhan Bungin. 2012. *Metode penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Djaman, Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Dowker & Baroody, A.J. 2014. *The development of adaptive expertise and flexibility. The intervention of conceptual knowledge*.

- Fahmi, Akhmad dkk. Pengaruh Pemberian Tugas Hafalan Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadist di MTS Hidayatus Shibyan Desa Kecombrang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 04. No. 1
- Fauziah. Afifah Azizatul. 2023. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di Al-Azhar Tulungagung. Skripsi: Program Sarjana FIT Tulungagung.
- Gumati, Redmon Windu. 2020. Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran dan Pengembangan*, Vol. 02, No. 02.
- Gumilar, Jemmi. 2014. *Quantum Tilawah Metode TES "Tilawah 2-10 Juz/Hari tanpa Ganggu Aktivitas*. Indonesia: Bang Jemmi
- Hadi, Cholicul & Hanurawan, Fattah. 2017. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Hall JE. 2016. *Guyton and Hall Textbook Of medical Physicology 13 th ed.13 th Editi*. Elsevier. Philadelpia: Elsevier.
- Handayani, Ni Pt Risma & Abadi, I. B. Gede surya. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar ilmu*, Vol. 25, No. 1.
- Hamzah & Hartoto. 2016. Perbandingan Metode Pembelajaran Langsung dan Metode tidak Langsung terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Vol. 04, No. 03.
- Hasibuan, a. t., & Rahmawati, E. 2022. Pendidikan Islam Informal dan Peran Sumber Daya Manusia dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15 (1), 24-37.
- Hidayah N. 2016. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum*, Vol. 04, No. 01.
- Hunainah & Wargono. 2022. Kontribusi Ikatan Pendidik Qur'an dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Qathruna* Vol. 9 No. 1
- Khoiruddin, Muhammad. 2018. Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap restasi akademik Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2) hlm. 3

- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Liliawati & Ichsan. 2022. Implementasi Metode Sima'i pada Program Tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2.
- Ulfa, Lulu Maria. 2018. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Metro: Skripsi.
- Moch. Yasyakur, H. F. 2020. Upaya Guru Tahfidz (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 Sdit Gema Insan Mandiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, vol. 03, No. 02.
- Moloeng, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzaiyanah, Indri Ayu dkk. 2023. *Implementasi Metode Wafa dengan Pembeian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Mujahidin Surabaya*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 6 No. 04
- Nujia, Luluk. 2020. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa di MAN Tulungagung. Skripsi: Program Sarjana FIT Tulungagung.
- Nurbaiti, Rizka dkk. 2021. Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 no. 2 Hal: 55-59
- Rangkuti, Charles dkk. 2023. *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia
- Rizalludin, Aziz. 2015. Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Quran. *Khazanah Pendidikan*, Vol. 1 No. 1:22-27
- Santoso, Sukron Imam. 2019. Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat al-qur'an pada siswa kelas VII di MTS N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019. Karanganyar: Program Sarjana FIT Surakarta
- Suhardin,. Munashir, Siti Suhada,. Muh Iqbal. 2020. Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung pada Mata Pelajaran PAI di SDIT al-farabi kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka (Studi Kasus di Kelas VI di SDIT Al-Farabi Pomalaa). *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 3 (1): 54-58
- Muthoifin dkk, 2016, Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta, *Profetika Jurnal Studi Islam*, Vol. 02, No. 02.

- Parwoko, Nuha Afifah. 2020. Perbandingan Memori Jangka Pendek pada Anak Remaja Sekolah Umum dan Sekolah Tahfidz Al-Qur'an. *Skripsi*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Pebriza, Regina dkk. 2022. Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern I'ananatuth Thalibiin Perawang, Kec. Tualang, Kab. Siak, Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ambusai*, Vol. 6 No. 2
- Rahmawati, Umi Nur Afifah. 2020. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Mimpundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jenius: Jurnal Of Education Policy and Elementary Education Issues Vol. 1 No. 1*
- Rahmi, Y. 2019. Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Aman Kota Jambi. *Innovatio*, vol. XIX, No. 01.
- Rohman, N. 2021. *Analisis Teori Behaviorisme (Thorndike) pada Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia Sdn Upt Xvii Mukti Jaya Aceh Singkil. Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (2), 223-236.
- Sakban, Soha Andrian dkk. 2019. Peran Mudarris Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Husnul Khotimah Cipanas Tahun 2019. *Prosiding Al-idayah Pendidikan Agama Islam*.
- Sandu Siyono. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Karanganyar: *Literasi Media Publishing*.
- Sari, Faikha Mulya. *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada antri Pondok Pesantren Al Falah*. Skripsi: Lampung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktot-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 170.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono dan Purwanti R. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, (5), 839-84.
- Suryadi, Ahmad. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Jilid 1*. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI
- Susianti, Cucu. 2016. Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1.

- Turmudzi, Tahmid. 2020. *Jurus Milenial Menghafal Al-Qur'an (Tips, Trik, Motivasi, dan Hikmah Menghafal Al-Qur'an di Eranya Milenial; 4.0)*. Jawa Timur: Guepedia.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi ksara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2013. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Press, hal 77.
- Yasyakur, Heru Pramoko. 2020. Upaya Guru Tahfidz (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an iswa Kelas I Sdit Gema Insan Mandiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 03 No. 02

LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil Sekolah



Jl. Gang Pisang – Banjarsari 57136

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Bina Insan Thoyibah
Status Sekolah	: Swasta
Nomor Statistik Sekolah (NSN)	: -
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 69975205
Propinsi	: Jawa Tengah
Otonomi	: Kota Surakarta
Kecamatan	: Banjarsari
Desa/kelurahan	: Banjarsari

Jalan dan Nomor	: Gang Pisang RT 1 RW 05
Kode Pos	: 57136
Nomor Telepon	: (0271)2933662
Daerah	: Perkotaan
Akreditasi	: B
Surat Keputusan/SK	: No: 420/0138/B-01/PF/III/2018
Tanggal	: 28 Maret 2018
Tahun Berdiri	: 2016
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi - Siang
Bagunan Sekolah	: Milik Sendiri
Jumlah ruangan	: 16 ruangan
Luas Bangunan	: 1.452 m ²
Luas Tanah	: 726 m ²
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 2,7 km
Jarak ke Pusat Otda	: 6,8 km
Terletak pada Lintasan	: Kelurahan
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

Visi, Misi dan Tujuan SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta

a. Visi

Visi SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta adalah “Menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah, Faqih, Intelektual dan Mandiri”.

b. Misi

Adapun misi SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta adalah:

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang kreatif, dan inovatif untuk mendukung tumbuh kembangnya keterampilan hidup dan enam tabiat luhur dikalangan peserta didik:
 - (a) Rukun
 - (b) Kompak
 - (c) Kerjasama yang baik
 - (d) Jujur
 - (e) Amanah
 - (f) Hidup sederhana
 - (g) Menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya generasi penerus dan berperan dalam perkembangan ilmu dan teknologi sesuai dengan ajaran agama Islam.
 - (h) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
 - (i) Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
 - (j) Mengembangkan budaya dan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan cinta tanah air.

c. Tujuan

- 1) Membentuk generasi yang berkualitas serta berakhlakul karimah sesuai dengan dienul Islam serta cinta tanah air.
- 2) Meningkatkan kualitas iman siswa yang bertahkim kepada kitabullah dan sunnah nabi Muhammad SAW.
- 3) SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Menjadikan anak bangsa yang mampu beramar ma'ruf nahi munkar, serta selalu meningkatkan kecerdasan akal, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional serta membangun generasi yang berpengetahuan luas dan bernuansa dienul Islam yang siap menghadapi tantangan ke depan.

(Dokumentasi, Tahun ajaran 2022/2023).

Lampiran 2

PENGUMPULAN DATA**A. PEDOMAN WAWANCARA****1. Kepala Sekolah**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Bina insan Thoyibah Surakarta?
- b. Apa tanggapan bapak tentang program tahfidz dan apa tujuan serta manfaat diadakannya program tahfidz bagi siswa?
- c. Sejak kapan mata pelajaran tahfidz mulai diadakan?
- d. Bagaimana pelaksanaan KBM tahfidz pada kelas V?
- e. Apa saja upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V?
- f. Apa saja faktor pendukung upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V?
- g. Apa saja kendala atau hambatan upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V?
- h. Apakah upaya yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
- i. Apakah ada kerjasama antara guru tahfidz dengan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V?

2. Koordinator Guru Tahfidz

- a. Jam pembelajaran tahfidz di kelas V dilakukan pada hari dan jam berapa?

- b. Apa yang dimaksud dengan kelas pilihan dalam pembelajaran tahfidz?
- c. Metode apa saja yang biasa ibu diterapkan dalam pembelajaran tahfidz di kelas V?
- d. Bagaimana perkembangan siswa kelas V terhadap pelaksanaan program tahfidz di kelas V?
- e. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di kelas V?
- f. Apa saja faktor pendukung upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V?
- g. Apa saja kendala atau hambatan upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V?
- h. Media apa saja yang biasanya ibu gunakan dalam mengajar?

3. Guru Tahfidz Akselerasi Kelas 5

- a. Jam pembelajaran tahfidz di kelas V dilakukan pada hari dan jam berapa serta bagaimana implementasi pembelajarannya?
- b. Bagaimana program tahfidz yang dijalankan sekarang dan apa tujuan dan manfaat diadakannya tahfidz?
- c. Bagaimana langkah menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien ketika mengajar program tahfidz di kelas V?
- d. Apa saja yang dapat mendukung KBM tahfidz di kelas V agar berjalan dengan lancar?
- e. Bagaimana upaya dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas V?

- f. Apa saja faktor yang dapat mendukung upaya dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V?
- g. Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi pada saat KBM tahfidz di kelas V?
- h. Apa saja yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses program tahfidz dapat berjalan dengan lancar dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
- i. Metode pembelajaran apa saja yang biasanya ibu terapkan dalam program tahfidz di kelas V?
- j. Evaluasi apa yang digunakan oleh ibu untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa di kelas V?

4. Siswa

- a. Menurut adik bagaimana KBM program tahfidz di kelas?
- b. Apakah adik menyukai pelajaran tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?
- c. Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti program tahfidz? Alasannya kenapa?
- d. Pernah tidak adik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?
- e. Bagaimana cara menjaga hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?
- f. Bagaimana tanggapan orang tua tentang adanya program tahfidz di sekolah?

- g. Menurut adik, seperti apa cara atau metode yang dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an?

B. PEDOMAN OBSERVASI

Upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta tahun ajaran 2022/2023:

1. Upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz kelas V.
3. Hambatan yang dihadapi guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.
2. Visi, misi dan tujuan berdirinya SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.
3. Data guru dan siswa SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.
4. Sarana dan prasarana SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta.
6. Lembar setoran hafalan siswa.

Lampiran 3

FIELD NOTE

Kode : Observasi 01
Judul : Observasi proses pembelajaran tahfidz akselerasi di kelas V
Subjek : Umi Fathonah
Tempat : Ruang Perpustakaan SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta
Waktu : Kamis, 11 Mei 2023

Observasi dilakukan pada hari Kamis, 11 Mei 2023 peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tahfidz akselerasi di kelas V SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta. Guru yang mengajar saat itu adalah ibu Umi Fathonah. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam ruangan setelah mendapatka ijin dari ibu guru. Ruang perpustakaan tidak begitu luas, tetapi ruangan terasa longgar karena jumlah siswa tidak terlalu banyak. Para siswa juga nampak masih bersemangat karena hari masih pagi. Adapun proses pembelajaran pada hari itu sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjut berdo'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.
2. Guru memberikan nasihat serta motivasi kepada siswa.
3. Guru menanya kepada siswa di rumah sudah Muraja'ah apa belum.
4. Guru mengajak siswa Muraja'ah bersama-sama surat Abasa.

5. Guru mengamati dan mengecek siswa apakah sudah hafal atau belum.
6. Guru menyuruh siswa bermuraja'ah bersama-sama dengan cara satu siswa mengucapkan satu ayat dengan bergilir.
7. Guru memanggil satu persatu siswa untuk maju menyetorkan bacaannya.
8. Setelah semua maju menyetorkan hafalannya, guru memberi motivasi kemudian menutup pembelajaran dengan salam dan membaca hamdallah bersama-sama.

Pembelajaran tahfidz akselerasi dilaksanakan setiap hari selasa sampai hari jum'at pada pukul 07.00 hingga 08.00. Mulai pukul 07.00 guru sudah membuka pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdo'a bersama-sama serta memberi motivasi kemudian guru menanya kepada siswa di rumah sudah Muraja'ah apa belum. Setelah itu guru mengajak siswa untuk Muraja'ah bersama-sama surat Abasa, siswa yang sudah hafal diharapkan menutup Al-Qur'an dan apabila belum hafal maka boleh membuka Al-Qur'an. Siswa perempuan kebanyakan sudah menutup Al-Qur'an sedangkan siswa laki-laki masih banyak yang membuka Al-Qur'an disini guru menyimak serta mengamati siswa semua sudah hafal atau belum. Kemudian dilanjutkan hafalan bergilir yaitu satu siswa mengucapkan satu ayat dilanjutkan siswa yang lain, jika ada yang salah maka guru memberi contoh yang benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Selesai bermuraja'ah bersama-sama kemudian guru menyuruh siswa untuk menghafalkan surat sampai mana ia sudah hafal, bagi yang merasa sudah hafal maka maju kedepan untuk menyetorkan hafalan. Setelah semua siswa sudah

menyetorkan hafalan kemudian guru memberi motivasi kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

FIELD NOTE

Kode : Observasi 02
Judul : Observasi proses pembelajaran tahfidz akselerasi di kelas V
Subjek : Umi Fathonah
Tempat : Ruang Perpustakaan SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta
Waktu : Selasa, 20 Juni 2023

Observasi dilakukan pada hari Selasa, 20 Juni 2023 peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tahfidz akselerasi di kelas V SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta. Guru yang mengajar ialah ibu Umi Fathonah. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam ruangan setelah mendapatkan ijin dari ibu guru. Para siswa juga nampak masih bersemangat karena hari masih pagi. Adapun proses pembelajaran pada hari itu sebagai berikut:

1. Sebelum pembelajaran dimulai guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjut berdo'a bersama-sama.
2. Guru menanya kepada siswa di rumah sudah Muraja'ah apa belum.
3. Guru membacakan surat An Naba' kemudian siswa menirukan.
4. Guru mengajak siswa untuk muraja'ah bersama-sama surat An Naba'.
5. Siswa menyetorkan hafalan kemarin dengan cara siswa maju satu persatu menghadap kepada guru.
6. Guru menyimak hafalan siswa, apabila siswa dalam melafadzkan salah maka guru memberikan contoh yang benar.

7. Untuk menambah semangat siswa guru memberikan suatu permainan yaitu dengan cara permainan ular tangga, apabila ada salah satu siswa yang terjebak maka siswa tersebut mendapatkan surat acak yang telah diberikan oleh guru.
8. Setelah permainan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Pembelajaran tahfidz akselerasi dilaksanakan pukul 07.00 hingga 08.00. Mulai pukul 07.00 guru sudah membuka pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam serta berdo'a bersama-sama. Kemudian guru menanya kepada siswa di rumah sudah Muraja'ah apa belum. Selanjutnya guru membacakan surat An Naba' kemudian siswa menirukan. Setelah itu guru mengajak siswa untuk Muraja'ah bersama-sama surat An Naba', siswa yang sudah hafal diharapkan menutup Al-Qur'an dan apabila belum hafal maka boleh membuka Al-Qur'an disini guru menyimak serta mengamati siswa semua sudah hafal atau belum. Selesai muraja'ah siswa menyetorkan hafalan kepada guru, untuk menambah semangat siswa guru memberikan suatu permainan yaitu dengan cara permainan ular tangga, apabila ada salah satu siswa yang terjebak maka siswa tersebut mendapatkan surat acak yang telah diberikan oleh guru, setelah permainan selesai guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

FIELD NOTE

Kode : Observasi 03
Judul : Observasi proses pembelajaran tahfidz akselerasi di kelas V
Subjek : Umi Fathonah
Tempat : Ruang Perpustakaan SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta
Waktu : Rabu, 21 Juni 2023

Observasi dilakukan pada hari Rabu, 21 Juni 2023 peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tahfidz akselerasi di kelas V SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta. Guru yang mengajar ialah ibu Umi Fathonah. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam ruangan setelah mendapatkan ijin dari ibu guru. Para siswa juga nampak masih bersemangat karena hari masih pagi. Adapun proses pembelajaran pada hari itu sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjut berdo'a bersama-sama.
2. Guru mengkondisikan siswa agar duduk dengan tenang lalu memulai pembelajaran.
3. Guru memotivasi siswa agar selalu muraja'ah hafalan.
4. Guru mengajak siswa untuk muraja'ah bersama-sama surat An Naziat.
5. Guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama terjemahan dari surat An Naziat.

6. Siswa menyetorkan hafalan kepada guru dengan maju satu persatu dan guru pun menyimak hafalan siswa.
7. Selesai menyetorkan hafalan yang kemarin kemudian guru mengecek hafalan siswa dengan cara memberikan kertas yang telah ditulisi ayat kemudian siswa melanjutkan ayat tersebut.
8. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Pembelajaran pada hari Rabu, 21 Juni 2023 dimulai pukul 07.15 hingga 08.00. Mulai pukul 07.15 guru membuka pembelajaran yang dimulai dengan guru mengucapkan salam serta berdo'a bersama-sama. Setelah semua sudah berada di dalam kelas guru mengkondisikan siswa agar duduk dengan tenang dan bisa memulai pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk selalu Muraja'ah serta membaca bersama-sama terjemahan dari suerat An Naziat agar hafalan tidak mudah hilang. Kemudian guru mengajak siswa untuk muraja'ah bersama-sama surat An Naziat, siswa yang sudah hafal diharapkan menutup Al-Qur'an dan apabila belum hafal maka boleh membuka Al-Qur'an disini guru menyimak serta mengamati siswa semua sudah hafal atau belum. Selesai muraja'ah kemudian siswa menyetorkan hafalan kepada guru, guru mengecek hafalan siswa dengan cara memberikan beberapa kertas yang telah ditulisi ayat, guru mengacak kertas tersebut kemudian salah satu siswa maju mengambil kertas, setelah mendapatkan kertas maka harus melanjutkan ayat tersebut. Selesai permainan guru menutup pembelajaran dengan berdo'a kemudian mengucapkan salam.

FIELD NOTE

Kode : Wawancara 01
Informan : Muhammad Mustofa S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Ruang Kantor Kepala Sekolah
Hari/tanggal : Jum'at, 30 September 2022

P : Peneliti

K : Kepala Sekolah

P : Assalamualaikum pak maaf mengganggu waktunya perkenalkan nama saya Meilla Zulfa Insani mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta disini saya ingin izin untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran tahfidz niku boleh atau tidak nggih pak?

K : Oh iya mbak boleh silahkan.

P : Napunten pak langsung mawon nggih, disini masih berjalan nggih pak program tahfidz?

K : Iya mbak untuk tahfidz secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, tahfidz dimulai dari kelas satu sampai enam, tetapi yang menjadi masalah itu gurunya karena sering gonta ganti.

P : Pelaksanaan tahfidznya sendiri itu bagaimana nggih pak?

K : Kelas tahfidz dibagi menjadi dua mbak yaitu reguler dan akselerasi. Kelas reguler wajib untuk semua kelas dari kelas satu sampai enam sedangkan kelas akselerasi untuk siswa yang benar-benar mau menghafalkan Al-Qur'an.

P : Gurunya ada berapa nggih pak?

K : Ini sementara ada tiga mbak yang satu koordinator guru tahfidz dan yang dua guru tahfidz akselerasi kita butuh satu guru lagi mbak sebenarnya tapi masing dalam proses pencarian.

P : Baik pak saya nanti akan penelitian dengan observasi dan wawancara nggih pak.

K : Iya mbak boleh silahkan kalau mau observasi tapi wawancara dilakukan diluar jam tahfidz saja nggih mbak.

P : Baik pak untuk observasi saya saya lakukan pada hari kamis dan jum'at mawon nggih pak. Nanti saya observasi dulu kemudian dilanjutkan wawancara dengan siswa di jam pembelajaran pertama nggih pak.

K : Iya mbak.

P : Baik terimakasih pak atas izinnya dan waktu yang telah diberikan.

K : Sama-sama, semoga lancar mbak.

P : Nggih pak Aamiin Assalamualaikum.

K : Wa'alaikumsalam.

FIELD NOTE

Kode : Wawancara 02
Informan : Muhammad Mustofa S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Kantor Kepala Sekolah
Waktu : Jum'at, 12 Mei 2023

P : Peneliti

K : Kepala sekolah

P : Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Bina insan Thoyibah Surakarta?

K : SDIT Bina insan Thoyibah Surakarta berdiri ditahun 2016 yang bertempat di garasi rumah bapak Thoyibun, bapak Thoyibun adalah pemilik yayasan ini. Dulu itu muridnya baru 3 dan muridnya berjumlah 45, seiring berjalannya waktu beliau membangun gedung ini di tahun 2017 dan selesai tahun 2018 setelah gedung jadi siswa mulai berpindah tempat dari garasi terus pindah ke gedung sekolah. Kemudian setiap tahunnya sekolah menerima siswa yang bisa menjadi 2 kelas dan masing-masing kelas berjumlah 28 siswa sampai sekarang. Sekarang sudah ada 19 guru da 336 siswa dan penjaga sekolah ada 2.

P : Apa tanggapan bapak tentang program tahfidz dan apa tujuan serta manfaat diadakannya program tahfidz bagi siswa?

- K : Pertama tahfidz sudah menjadi ciri khas sekolah yang kedua untuk memacu anak untuk menghafal Al-Qur'an serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari serta anak-anak cinta dan senang menghafalkan Al-Qur'an.
- P : Sejak kapan mata pelajaran tahfidz mulai diadakan?
- K : Sejak 2016 mbak dari berdirinya sekolah ini.
- P : Bagaimana pelaksanaan KBM tahfidz pada kelas V?
- K : Tahfidz dilaksanakan setiap hari selasa sampai jum'at pukul 07.00 sampai 08.00 mbak. Kelas tahfidz dibagi menjadi dua yaitu reguler dan akselerasi. Kelas reguler wajib untuk semua kelas dari kelas satu sampai enam sedangkan kelas akselerasi untuk siswa yang benar-benar mau menghafalkan Al-Qur'an.
- P : Apa saja upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 5?
- K : Upayanya yaitu kita mengadakan pembelajaran tahfidz setiap hari agar anak bisa menghafal Al-Qur'an secara rutin, ditambah lagi dimonitoring oleh orang tuanya melalui grup kelas jadi setelah guru mengajar kemudian guru memberi informasi kepada orang tua sampai mana anak sudah bisa menghafal.
- P : Apa saja faktor pendukung upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 5?
- K : Kita mempersiapkan empat guru tahfidz dikelas tahfidz akselerasi itu jumlah siswa ada 30 anak sedangkan untuk tahfidz reguler diampu oleh guru kelas masing-masing.

- P : Apa saja kendala atau hambatan upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 5?
- K : Kurangnya orang tua dalam memotivasi anak dalam hal menghafalkan Al-Qur'an, sebabkan ada orang tua yang mempunyai hafalan banyak kemudian ditularkan kepada anaknya sedangkan ada orang tua yang hafalannya masih sedikit itu kadang juga mempengaruhi anak.
- P : Apakah upaya yang dilakukan bapak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
- K : Saya selaku kepala sekolah setiap minggunya selalu koordinasi dengan guru tahfidz, kalau ada kendala dari setiap guru yang mengajar maka para guru tersebut saling berfikir dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Ini gurunya kan baru ya mbak jadi pas diawal-awal itu guru ada yang terlambat masuk kelas tapi selanjutnya sudah masuk seperti biasa jam 7 selanjutnya guru selalu membuka komunikasi dengan orang tua siswa melalui whatsapp grup kelas maupun tatap muka saat penerimaan raport Guru menyampaikan kendala serta dukungan dan motivasi agar orang tua.
- P : Apakah ada kerjasama antara guru tahfidz dengan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V?
- K : Saya mbak setiap minggunya selalu koordinasi dengan guru tahfidz, kalau ada kendala dari setiap guru yang mengajar maka para guru tersebut saling berfikir dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

FIELD NOTE

Kode : Wawancara 03
Subjek : Nur Hayati
Jabatan : Koordinator Guru Tahfidz
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : Jum'at, 12 Mei 2023

P : Peneliti

K ; Koordinator Guru Tahfidz

P : Jam pembelajaran tahfidz di kelas V dilakukan pada hari dan jam berapa?

K : Pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari selasa sampai jum'at mbak pukul 07.00 sampai 08.00.

P : Apa yang dimaksud dengan kelas pilihan dalam pembelajaran tahfidz?

K : Nama lain dari kelas pilahan itu kelas akselerasi yaitu untuk anak yang mau menghafalkan Al-Qur'an.

P : Metode apa saja yang biasa ibu diterapkan dalam pembelajaran tahfidz di kelas V?

K : Metode yang saya terapkan ada metode Sima'i, metode Tilawah, metode Talaqqi dan metode Muraja'ah mbak.

P : Menurut ibu bagaimana perkembangan siswa kelas V terhadap pelaksanaan program tahfidz di kelas V?

K : Alhamdulillah bisa tambah bersemangat tetapi juga ada siswa yang terlambat dalam menghafalkan Al-Qur'an maka peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam perkembangan hafalan siswa.

P : Apa saja upaya ibu sebagai koordinator tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di kelas V?

K : Ini mbak saya cari guru yang profesional maka jika saat mencontohkan siswa itu tidak salah-salah yang sehingga kesalahan tersebut tidak dibawa oleh siswa serta guru memotivasi siswa jika dalam pembelajaran siswa ada yang belum paham maka guru wajib memberikan pemahaman yang lebih.

P : Apa saja faktor pendukung upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V

K : Salah satunya target karena tahfidz akselerasi ini perhari minimal 10 ayat mbak.

P : Apa saja kendala atau hambatan upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V?

K : Kendalanya ya karena bisa disebabkan oleh dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar mbak, kalau dari dirinya sendiri itu karena siswa itu sendiri malas menghafal Al-Qur'an nah karena malas itulah menyebabkan siswa belum bisa menghafal dengan maksimal adapun dari lingkungan dari yang terdekat saja dulu terkadang disebabkan karena orang tua tidak memotivasi anaknya sehingga anak itu tidak mempunyai suatu gerakan untuk melakukan sesuatu contohnya menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

P : Media apa saja yang biasanya ibu gunakan dalam mengajar?

K : Media yang saya gunakan itu mbak Al-Qur'an utsmani soalnya Al-Qur'annya itu mudah untuk dipelajari untuk anak-anak.

FIELD NOTE

Kode : Wawancara 04
Subjek : Umi Fathonah
Jabatan : Guru Tahfidz Akselerasi Kelas V
Tempat : Ruang Kelas Tahfidz
Waktu : Kamis, 11 Mei 2023

P : Peneliti

G : Guru

P : Jam pembelajaran tahfidz di kelas V dilakukan pada hari dan jam berapa serta bagaimana implementasi pembelajarannya?

G : pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari selasa sampai jum'at jam 07.00 – 08.00 untuk pelaksanaan program tahfidz ini dibagi menjadi dua kelas mbak yaitu ada kelas reguler dan kelas akselerasi, kelas reguler dikelasnya masing-masing dan kelas akselerasi ruangnya disini (ruang kelas untuk pembelajaran tahfidz akselerasi). Tahfidz akselerasi pelaksanaannya yaitu pertama salam, memberi motivasi kemudian mengulang bacaan kemarin dilanjut materi inti yaitu guru memberikan materi baru setelah itu penutup.

P : Bagaimana tanggapan ibu tentang program tahfidz dan apa tujuan dan manfaat diadakannya tahfidz?

G : Tahfidz itu sangat membantu jadi anak-anak itu yang berpotensi dalam menghafal Al-Qur'an itu di kelas tahfidz ada wadahnya dan itu sangat terbantu, tujuan tahfidz untuk mencetak anak yang alim dan menjadi penghafal Al-Qur'an.

P : Bagaimana langkah menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien ketika mengajar program tahfidz di kelas V?

G : Gini mbak anak-anak itu saat menyetorkan hafalan kan antri lah disitu siswa merasa bosan, jenuh saat menunggu giliran jadi guru harus pinter pinter cari ide untuk memancing fokusnya anak dengan cara saya kasih *ice breaking* serta memberikan suatu permainan contohnya kertas saya tulis nama-nama surat terus saya suruh buka dapat surat apa terus siswa tersebut harus menghafalkan surat tersebut. Selain itu terkadang saya juga memberikan penggalan surat saya membacakan satu ayat kemudian siswa melanjutkan ayat tersebut, ada satu lagi mbak saya kasih permainan ular-ularan bila ketangkap terus anak tersebut saya kasih surat kemudian saya suruh untuk menghafalkan.

P : Apa saja yang dapat mendukung KBM tahfidz di kelas V agar berjalan dengan lancar?

G : Faktor yang dapat mendukung siswa dalam belajar itu dari orang tua yang memotivasi anaknya, guru serta fasilitas dari sekolah yaitu Al-Qur'an kalau dulu itu kan anak-anak bawa dari rumah tapi sekarang sekolah sudah menyediakan mbak hanya untuk kelas tahfidz akselerasi saja.

P : Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas V?

G : Apabila ada siswa yang tertinggal dalam menghafal Al-Qur'an maka guru selalu mengajarnya secara pelan-pelan sampai bisa.

P : Apa saja faktor yang mendukung upaya ibu dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas V?

G : Setelah saya mengajar selama ini saya dapat menyimpulkan kalau anak yang sudah punya hafalan banyak itu dari orang tua yang selalu menyimak anaknya untuk menghafalkan Al-Qur'an, kalau dikelas siswa itu saling kompak dan rukun jadi dapat membantu serta mendukung satu sama lain. Selain itu kemauan dari dalam diri anak kalau anak semangat maka hafalannya juga banyak sedangkan siswa yang malas menghafal maka hafalannya akan sedikit.

P : Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi pada saat KBM tahfidz di kelas V?

K : Kendalanya itu anak suka ngobrol saat setoran karena saat setorankan saya fokus pada anak yang sedangkan menyetorkan hafalan mbak harus tatap muka, tapi beda lagi kalau cara mengajarnya itu gini seumpama ada satu anak yang menyetorkan hafalan tapi yang lain itu ikut menyimak. Kendala yang lain yaitu bacaan anak dari segi tajwid, makhorijul huruf.

P : Apa saja yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses program tahfidz dapat berjalan dengan lancar dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?

K : Guru mencari ide untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan agar anak itu tidak merasa bosan saat pelajaran.

P : Metode pembelajaran apa saja yang biasanya ibu terapkan dalam program tahfidz di kelas V?

K : Saya menggunakan metode sima'i mbak yaitu guru membaca lalu siswa menirukan secara klasikal, jika ada salah langsung dibenarkan sesuai makhroj dan tajwid. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menghafalkan surat satu anak mendapat 10 ayat dan yang lain menyimak.

P : Evaluasi apa yang digunakan oleh ibu untuk mengetahui peningkatan hafalan siswa di kelas V?

K : Evaluasinya yaitu saya menyuruh siswa untuk menghafalkan surat kemudian yang lain menyimak itu merupakan evaluasi bacaan dari siswa, yang kedua yaitu siswa menyetorkan hafalan ke guru secara tatap muka lalu guru menilai.

FIELD NOTE

Kode : Wawancara 05
Judul : Wawancara Siswa Tahfidz Akselerasi Kelas V
Subjek : Muhammad Denis Rikza
Tempat : Ruang Kelas Tahfidz
Waktu : Kamis, 11 Mei 2023

P : Peneliti

S : Siswa

P : Menurut adik bagaimana KBM program tahfidz di kelas?

S : Menyenangkan dan mendapat ilmu lebih banyak.

P : Apakah adik menyukai pelajaran tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?

S : saya suka pembelajaran tahfidz mbak dan guru dalam mengajar pun jelas.

P : Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti program tahfidz? Alasannya kenapa?

S : Kadang bosan karena tidak ada yang ngajak ngomong mbak soalnya semua konsen untuk menghafalkan.

P : Pernah tidak adik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?

S : Kesulitannya itu mbak pada makhroj dan lupa-lupa.

P : Bagaimana cara menjaga hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?

S : Caranya dihafalkan terus.

P : Bagaimana tanggapan orang tua tentang adanya program tahfidz di sekolah?

S : Orang tua mendukung tapi jarang menyimak hafalan saya mbak.

P : Menurut adik, seperti apa cara atau metode yang dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an?

S : Mengulang-ulang hafalan supaya tidak mudah lupa.

FIELD NOTE

Kode : Wawancara 06

Judul : Wawancara Siswa Tahfidz Akselerasi Kelas V

Subjek : Muhammad Azka Husein

Tempat : Ruang Kelas Tahfidz

Waktu : Kamis, 11 Mei 2023

P : Peneliti

S : Siswa

P : Menurut adik bagaimana KBM program tahfidz di kelas?

S : Menyenangkan

P : Apakah adik menyukai pelajaran tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?

S : Menyukai.

P : Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti program tahfidz? Alasannya kenapa?

S : Tidak mbak, karena seru.

P : Pernah tidak adik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?

S : Kalau sudah hafal kadang suka lupa.

P : Bagaimana cara menjaga hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?

S : Membaca terus dan diulang-ulang biar tidak mudah lupa.

P : Bagaimana tanggapan orang tua tentang adanya program tahfidz di sekolah?

S : Orang tua ku senang kadang-kadang saya dirumah disimak mbak saat aku menghafalkan Al-Qur'an.

P : Menurut adik, seperti apa cara atau metode yang dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an?

S : Dibaca secara rutin.

FIELD NOTE

Kode : Wawancara 07

Judul : Wawancara Siswa Tahfidz Akselerasi Kelas V

Subjek : Arsy Brilliant Syafiq

Tempat : Ruang Kelas Tahfidz

Waktu : Kamis, 11 Mei 2023

P : Peneliti

S : Siswa

P : Menurut adik bagaimana KBM program tahfidz di kelas?

S : Menyenangkan

P : Apakah adik menyukai pelajaran tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?

S : Suka tahfidz tapi kadang rame sama temen mbak.

P : Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti program tahfidz? Alasannya kenapa?

S : Tidak pernah merasa bosan, biasanya aku menghafalkan Al-Qur'an setelah sholat.

P : Pernah tidak adik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?

S : Kadang suka lupa hafalan mbak.

P : Bagaimana cara menjaga hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?

S : Dibaca ulang-ulang, dibaca terus mbak.

P : Bagaimana tanggapan orang tua tentang adanya program tahfidz di sekolah?

S : Orang tua mendukung dan suka menyuruh untuk muraja'ah.

P : Menurut adik, seperti apa cara atau metode yang dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an?

S : Dibaca lalu ada yang menyimak.

FIELD NOTE

Kode : Wawancara 08

Judul : Wawancara Siswa Tahfidz Akselerasi Kelas V

Subjek : Muhammad Azzam Alfatan

Tempat : Ruang Kelas Tahfidz

Waktu : Kamis, 11 Mei 2023

P : Peneliti

S : Siswa

P : Menurut adik bagaimana KBM program tahfidz di kelas?

S : Menyenangkan dan seru mbak.

P : Apakah adik menyukai pelajaran tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?

S : Suka tahfidz tapi di rumah jarang muraja'ah paling 1 minggu 2 kali karena di rumah ngurus adek mbak.

P : Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti program tahfidz? Alasannya kenapa?

S : Tidak bosan.

P : Pernah tidak adik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?

S : Kadang suka lupa-lupa hafalan dan belum terlalu mengerti tentang waqof mbak.

P : Bagaimana cara menjaga hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?

S : Dengan cara muraja'ah mbak biasanya aku disimak sama ayahku.

P : Bagaimana tanggapan orang tua tentang adanya program tahfidz di sekolah?

S : Orang tua mendukung dan biasanya orang tua ku menyimak hafalan kalau pas longgar mbak.

P : Menurut adik, seperti apa cara atau metode yang dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an?

S : Pertama membaca dulu terus Al-Qur'annya ditutup sambil mengingat-ingat surat yang dibaca tadi mbak.

FIELD NOTE

Kode : Wawancara 09

Judul : Wawancara Siswa Tahfidz Akselerasi Kelas V

Subjek : Muhammad Alessandro Daffa

Tempat : Ruang Kelas Tahfidz

Waktu : Kamis, 11 Mei 2023

P : Peneliti

S : Siswa

P : Menurut adik bagaimana KBM program tahfidz di kelas?

S : Menyenangkan, seru tapi kadang bikin pusing.

P : Apakah adik menyukai pelajaran tahfidz yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar di kelas?

S : Menyukai tapi kadang guru saat menjelaskan saya tidak kedengeran mbak soalnya temen-temen berisik.

P : Pernahkah adik merasa bosan ketika mengikuti program tahfidz? Alasannya kenapa?

S : Tidak merasa bosan, biasanya saya muraja'ah setelah sholat maghrib dan subuh.

P : Pernah tidak adik mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an?

S : Yang sulit itu mbak pada bagian waqof dan tajwid terus sering lupa bacaan yang kemarin sudah dihafal.

P : Bagaimana cara menjaga hafalan yang kamu miliki agar tidak mudah hilang?

S : Biasanya saya Muraja'ah habis sholat maghrib mbak mengulang-ulang hafalan agar tidak mudah lupa.

P : Bagaimana tanggapan orang tua tentang adanya program tahfidz di sekolah?

S : Orang tua ku kalau habis maghrib kita baca simak mbak.

P : Menurut adik, seperti apa cara atau metode yang dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an?

S : Dengan cara selalu muraja'ah mbak.

Lampiran 4

Daftar Siswa Kelas V Tahfidz Akselerasi

No.	Nama	L/P
1.	Muhammad Denis Rikza	L
2.	Muhammad Azka Husein	L
3.	Arsya Brilliant Syafiq	L
4.	Muhammad Azzam Alfatan	L
5.	Muhammad Alessandro Daffa	L
6.	Nadia Avila Al Kayyis	P
7.	Nafara Ocha kayyisa	P
8.	Ubaidillah Yusuf Asnawi	L
9.	Abdulloh Maher obani	L
10.	Ibra Akbar	L
11.	Faqih Fajar Sasongko	L
12.	Aquilani Isyka Nara	P
13.	Farah Ayu Setiani	P
14.	Fadhil Azka Dhanurendra	L

Lampiran 5

Keadaan Guru dan Karyawan

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Mustofa, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Ani Saul Mutmainnah, S.Pd	Guru kelas V A
3.	Khusnul Rohmah, S.Pd	Guru kelas II A
4.	Rizqi Mutmainnah, S.Pd	Guru Kelas V B
5.	Nur Aini Rahmawati, S.Pd	Guru kelas III B
6.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru Kelas III A
7.	Ratih Irmawati, S.Pd	Guru Kelas I A
8.	Vera Anggraini, S.Pd	Guru Kelas I B
9.	Zazin Fauziah, S.Pd	Guru Kelas II B
10.	Syahlan Samsudin, S.Pd	Guru Kelas IV A
11.	Uli Nur Mila Astuti, S.Si, S.Pd	Guru Kelas IV B
12.	Rumawati Ningsih, S.Pt	Guru Kelas VI A
13.	Anum Fazriah, S. Pd	Guru Kelas VI B
14.	Andy Permana Sakty, S.Pd	Guru PJOK
15.	Nur Hayati	Guru Agama

Lampiran 6

Data Bangunan / Ruang yang lain

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Yayasan	1	Baik
3.	Ruang KBM	12	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Toilet/ Kamar Mandi	14	Baik
7.	Meja	296	Baik
8.	Kursi	296	Baik
9.	PC Komputer	2	Baik
10.	Laptop	3	Baik
11.	Printer	3	Baik
12.	LCD	3	Baik
13.	Masjid	1	Baik
14.	Dapur	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik

Data Alat Bantu Ajar

No	Nama Alat	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	PC	2	2017	1	-
2	LCD	3	2017	1	-
3	Speaker	1	2017	1	-
4	Laptop	1	2016	1	-

Sumber air bersih dan Listrik

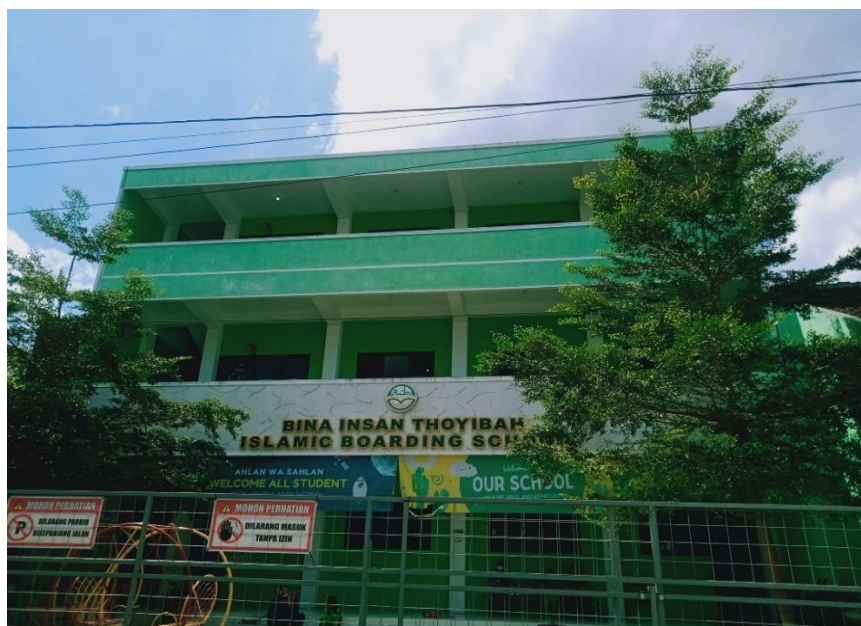
Sumur dan PAM, debit air : Cukup

Penerangan listrik : Cukup

Lampiran 7

Foto Hasil Penelitian

1. Gedung SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta



2. Wawancara dengan Bapak Muhammad Mustofa S. Pd Selaku Kepala Sekolah



3. Wawancara dengan Ibu Umi Fathonah Selaku Guru Tahfidz akselerasi kelas V



3. Wawancara dengan Siswa Kelas V Tahfidz Akselerasi



4. Observasi Kegiatan pembelajaran Kelas V Tahfidz Akselerasi



5. Observasi Kegiatan pembelajaran Kelas V Tahfidz Akselerasi terdapat siswa yang merasa bosan



6. Guru memotivasi siswa untuk selalu muraja'ah



7. Siswa menyetorkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an saat proses pembelajaran



Lampiran 8

Lembar Setoran Hafalan

Lembar Setoran Hafalan Tahfidz Akselerasi

NAMA SISWA : **FANOK**

-PARTU SETORAN HAFALAN AL QURAN (JUZ 30)

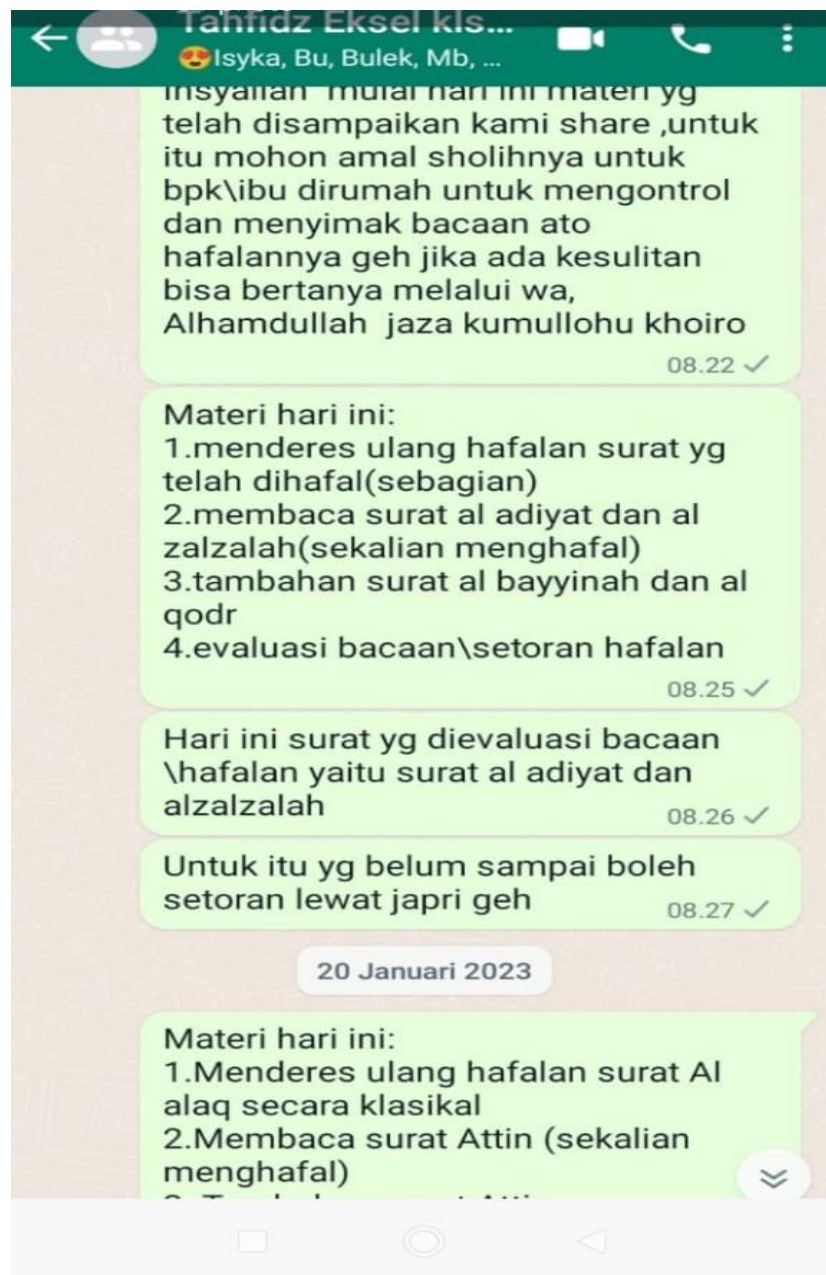
No Surat	Nama Surat	Jumlah Ayat	Hafalan ayat yang perlu dipertahankan (ditulis oleh Ustadz setoran hafalan)	Kecepatan baca hafalan (diketahui dari waktu)
1	Al Naas	6	1-2-3-4-5-6	9/8
2	Al Falaq	5	1-2-3-4-5	9/8
3	Al Basmala	4	1-2-3-4	9/8
4	Al Iqbal	5	1-2-3-4-5	9/8
5	Al Kahf	3	1-2-3	9/8
6	Al Raad	6	1-2-3-4-5-6	9/8
7	Al Baqarah	3	1-2-3	9/8
8	Al Maun	7	1-2-3-4-5-6-7	9/8
9	Al Qaaf	4	1-2-3-4	9/8
10	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
11	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
12	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
13	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
14	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
15	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
16	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
17	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
18	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
19	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
20	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
21	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
22	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
23	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
24	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
25	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
26	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
27	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
28	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
29	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
30	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8
31	Al Inshiqaaq	5	1-2-3-4-5	9/8

No Surat	Nama Surat	Jumlah Ayat	Hafalan ayat yang perlu dipertahankan (ditulis oleh Ustadz setoran hafalan)	Kecepatan baca hafalan (diketahui dari waktu)
32	Al Kahf	36	1-2-3-4-5-6-7-8-9-10-11-12-13-14-15-16-17-18-19-20-21-22-23-24-25-26-27-28-29-30-31-32-33-34-35-36	9/8
33	Al Kahf	19	1-2-3-4-5-6-7-8-9-10-11-12-13-14-15-16-17-18-19	9/8
34	Al Kahf	29	1-2-3-4-5-6-7-8-9-10-11-12-13-14-15-16-17-18-19-20-21-22-23-24-25-26-27-28-29	9/8
35	Al Kahf	42	1-2-3-4-5-6-7-8-9-10-11-12-13-14-15-16-17-18-19-20-21-22-23-24-25-26-27-28-29-30-31-32-33-34-35-36-37-38-39-40-41-42	9/8
36	Al Kahf	45	1-2-3-4-5-6-7-8-9-10-11-12-13-14-15-16-17-18-19-20-21-22-23-24-25-26-27-28-29-30-31-32-33-34-35-36-37-38-39-40-41-42-43-44-45	9/8
37	Al Kahf	40	1-2-3-4-5-6-7-8-9-10-11-12-13-14-15-16-17-18-19-20-21-22-23-24-25-26-27-28-29-30-31-32-33-34-35-36-37-38-39-40	9/8

Kartu Setoran Hafalan ini dipergang / disimpan oleh orang tua Generus / Ustadz setoran hafalan pada saat generus setoran hafalan Al Qur'an Orangtua / Ustadz menyimpan Al Qur'an

Lampiran 9

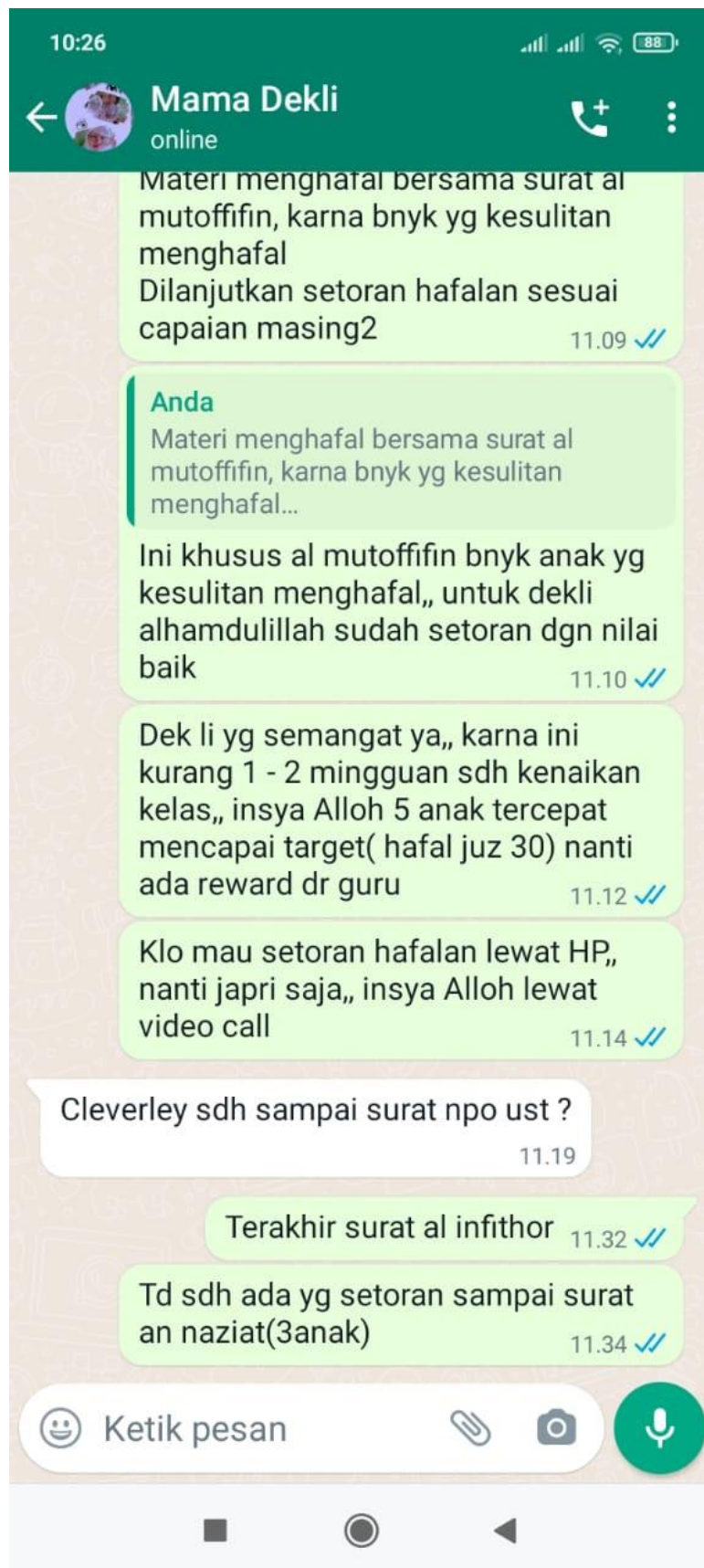
Screenshot Grup WA Tahfidz





Screenshot Arahan dari Guru Tahfidz kepada Orang Tua Siswa





Lampiran 9

Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru

**SURAT TUGAS**

Nomor: B- 2424/Un.20/F.III.1/PP.00.9/4/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M. H.
NIP : 19920408 201903 1 009
Sebagai : Validator Data

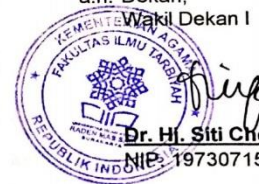
dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Meilla Zulfa Insani
NIM : 193141019
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 8
Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Siswa Kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 18 April 2023

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 2367 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/4/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.
 NIP : 19870519 201903 1 005
 Sebagai : Validator Data

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Meilla Zulfa Insani
 NIM : 193141019
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 April 2023

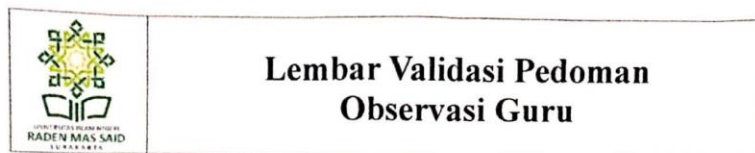
a.n. Dekan,
 Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V di SDIT Bina insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Penyusun : Meilla Zulfa Insani

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman observasi terhadap guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman observasi guru pada upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa.

D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

 <small>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</small>	<h2>Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru</h2>
---	---

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, S.H., M.H.
 NIP : 19920408 201903 1009
 Jabatan : Dosen
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Tanggal pengisian : 3 Mei 2023

F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
A. Format Observasi					
1.	Format jelas sehingga memudahkan melakukan pengamatan				✓
B. Isi					
1.	Dirumuskan secara jelas sehingga mudah diukur			✓	
2.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				✓
3.	Dapat digunakan untuk mengukur upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa				✓
C. Bahasa dan Tulisan					
1.	Bahasa yang digunakan baik dan benar			✓	
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
3.	Penulisan mengikuti aturan EYD				✓

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

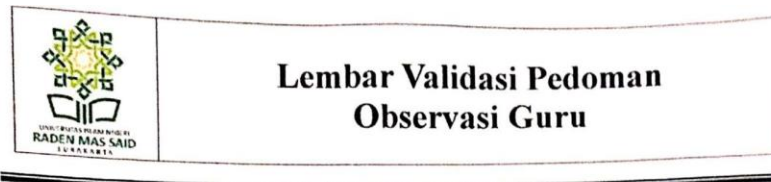
.....

.....

.....

.....

.....



H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk guru ini dinyatakan:

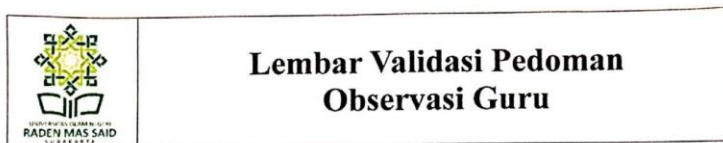
Rekomendasi hasil validasi pedoman observasi guru	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Kartasura, 30 April 2023,

Validator

NIP. 19920408 201903 1009



A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V di SDIT Bina insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Penyusun : Meilla Zulfa Insani

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman observasi terhadap guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman observasi guru pada upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa.

D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

 <small>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</small>	<h2>Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru</h2>
---	---

E. IDENTITAS VALIDATOR


Nama validator : Ainun Yudhistr, M.HI
 NIP : 198705192019031005
 Jabatan : Dosen
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Tanggal pengisian : 3 Mei 2023

F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
A. Format Observasi					
1.	Format jelas sehingga memudahkan melakukan pengamatan				✓
B. Isi					
1.	Dirumuskan secara jelas sehingga mudah diukur			✓	
2.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				✓
3.	Dapat digunakan untuk mengukur upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa				✓
C. Bahasa dan Tulisan					
1.	Bahasa yang digunakan baik dan benar				✓
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
3.	Penulisan mengikuti aturan EYD				✓

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Dalam proses pencarian data lapangan / proses wawancara tdk harus tekstual tp bisa improvisasi dengan skenario bahasa agar narasumber bisa menyampaikan fakta yg nyata.

 <small>UNIVERSITAS</small> RADEN MAS SAID <small>KARTASURA</small>	<h2>Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru</h2>
--	---

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk guru ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman observasi guru	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Kartasura, April 2023,

Validator




Ainun Yadhikira, M.HI

NIP. 19870519 2019 03 1005

Lampiran 10

Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru

 <small>UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA</small>	Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru
--	---

A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Penyusun : Meilla Zulfa Insani

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman wawancara terhadap guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman wawancara guru pada upaya guru dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa

D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

 <small>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</small>	<h2>Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru</h2>
---	---

E. IDENTITAS VALIDATOR


Nama validator : Ahmad Muhamad Mustain, N, SH, MH
 NIP : 19920408 201903 1009
 Jabatan : Dosen
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Tanggal pengisian : 3 Mei 2023

F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
A. Kejelasan tujuan wawancara					
1.	Butir pertanyaan mewakili tujuan penelitian				✓
2.	Butir pertanyaan dalam setiap bagian jelas dan terurut secara sistematis				✓
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
4.	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibahas			✓	
B. Kesesuaian pertanyaan dalam mengungkap upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa					
1.	Pertanyaan yang diajukan mengungkap upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa				✓
2.	Pertanyaan yang diajukan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tertentu				✓

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Menurut saya pertanyaan "studi komparatif" harus di
 sertikan. Agar lebih jelas
 "Pernahkah lembaga ini melakukan studi banding ke...?"

 <p>UNIVERSITAS RADEN MAS SAID YOGYAKARTA</p>	<h2>Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru</h2>
--	---

II. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk guru ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman wawancara guru	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Kartasura, 3 April 2023

Validator



NIP. 199208 201903 1009



Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru

A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Upaya Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Penyusun : Meilla Zulfa Insani

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman wawancara terhadap guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman wawancara guru pada upaya guru dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa

D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

 UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA	Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru
---	--

E. IDENTITAS VALIDATOR

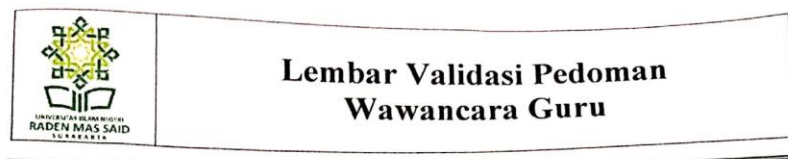
Nama validator : *Ainun Yuchistira, M.H*
 NIP : *198705192019031005*
 Jabatan : Dosen
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Tanggal pengisian: *3 Mei 2023*

F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
A. Kejelasan tujuan wawancara					
1.	Butir pertanyaan mewakili tujuan penelitian				✓
2.	Butir pertanyaan dalam setiap bagian jelas dan terurut secara sistematis			✓	
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
4.	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibahas				✓
B. Kesesuaian pertanyaan dalam mengungkap upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa					
1.	Pertanyaan yang diajukan mengungkap upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa				✓
2.	Pertanyaan yang diajukan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tertentu				✓

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Ketika wawancara jangan terlalu terpancang dengan pedoman atau tekstual sekali, yang terpenting substansi data bisa di peroleh.



H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk guru ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman wawancara guru	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.



Kartasura, April 2023

Validator

Ainun Yudiantara, M.Pd
NIP. 190705192019031005

Lampiran 11

Surat Izin Penelitian

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS ILMU TARBİYAH <small>Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781518 Faksimile 0271 - 782774 Website: www.uinsu.ac.id E-mail: info@uinsu.ac.id</small></p>	
Nomor	B- 216 /Un 20/F III 1/PP 00 9/4/2023
Lampiran	-
Perihal	Permohonan Izin Penelitian
<p>Kepada Yth Kepala SDIT Bina Insan Thoybah Banjarsari Surakarta Di Tempat</p>	
<p>Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas</p>	
Nama	Meilla Zulfa Insani
NIM	193141019
Jurusan / Prodi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	8
Judul Skripsi	Upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas IV di SDIT Bina Insan Thoybah Banjarsari Surakarta tahun ajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	7 April 2023 - 30 Mei 2023
Tempat	SDIT Bina Insan Thoybah Banjarsari Surakarta
<p>Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.</p> <p>Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Surakarta, 05 April 2023 a.n. Dekan, Wakil Dekan I</p>  <p><i>[Signature]</i> Dr. Hl. Siti Cholriyah, S.Ag., M.Ag. N.P. 19730715 199903 2 002</p>	
<p>Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta</p>	

Lampiran 12

Surat Keterangan Selesai Penelitian
**YAYASAN BINA INSAN THOYIBAH
SDIT BINA INSAN THOYIBAH**
KOTA SURAKARTA

 Gang Pisang 1 RT 04/05 Banjarsari Banjarsari Surakarta
 NPSN : 69975205 Telp (0271) 2933662
 Website : sdit.binainsanthoyibah.sch.id Email : sditbit@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 421.1/218/SDIT-BIT/V/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Mustofa, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Meila Zulfa Insani
 NIM : 193141019
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah mengadakan penelitian di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta pada bulan April – Mei 2023 sebagai persyaratan dalam penyusunan skripsi dengan judul “UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR’AN SISWA KELAS V DI SDIT BINA INSAN THOYIBAH BANJARSARI SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 31 Mei 2023

Kepala SDIT Bina Insan Thoyibah

Muhammad Mustofa, S.Pd.
 NIP. 19940726 201807 1 005

Lampiran 13

Curriculum Vitae

Nama : Meilla Zulfa Insani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal dan Lahir : Karanganyar, 23 Mei 2001

Agama : Islam

Alamat : Kebakkalang RT 04 RW 08, Kemiri,
Kebakkramat, Karanganyar

Orang Tua :

a. Ayah : Sukimin

b. Ibu : Siti Khoiriyah

Pendidikan Formal :

TK Kemiri 04	2005-2007	(Berijazah)
SD N 01 Kebak	2007-2013	(Berijazah)
SMP N 02 Kebakkramat	2013-2016	(Berijazah)
MA N 01 Karanganyar	2016-2019	(Berijazah)
IAIN Surakarta	2019-Selesai	

Surakarta, 7 Juni 2023

Meilla Zulfa Insani

NIM. 193141019